

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK DI RAUDATUL
ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE**



Oleh

**SITTI AISYAH
NIM: 18.1800.029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**EFEKTIVITAS CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK DI RAUDATUL
ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE**



Oleh

**SITTI AISYAH
NIM: 18.1800.029**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
pada program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**EFEKTIVITAS CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK DI RAUDATUL
ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan diajukan oleh

**SITTI AISYAH
NIM: 18.1800.029**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sitti Aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2019 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.



NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (.....)



NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sitti Aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2019 Tahun 2021

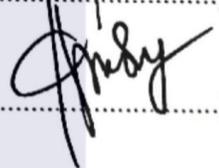
Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

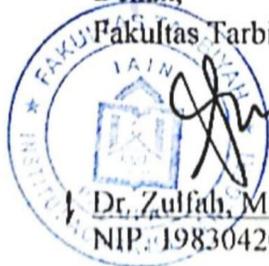
Dr. Firman, M.Pd. (Ketua)  (.....)

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Sekertaris)  (.....)

Drs. Abd. Rahman, K. M.Pd. (Penguji Utama I)  (.....)

Syarifah Halifah, M.Pd. (Penguji Utama II)  (.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda saya Zainuddin Azlan dan ibunda saya Nursida Yumar yang telah memberikan saya kasih sayang yang tiada tara serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas akademik tepat pada waktunya. saudara saudara saya Nurul Amira, Mulianadan uswatun hasanah yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Firman, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti hingga selesai.
5. Bapak Drs. Abd. Rahman, K. M.Pd. dan ibu Syarifah Halifah, M.Pd. selaku penguji sidang Munaqasyah yang telah memberikan masukan kepada penelitian demi penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
8. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
9. Ibu HJ. Nasmiah, S.Pd. sebagai kepala RA Ashabul Kahfi yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di RA Ashabul Kahfi, serta para pendidik RA Ashabul Kahfi.
10. Para peserta didik di RA Ashabul Kahfi yang telah bersedia diteliti.

11. Hermawan selaku support system yang telah membantu penulis hingga mampu bertahan sejauh ini dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Aulia Qisti Arini, Wanda mayranda, Fitri Handayani, Alda grup dari stand on halal yang telah membersamai peneliti untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 08 Agustus 2022

Penulis



Sitti Aisyah
18.1800.029

IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

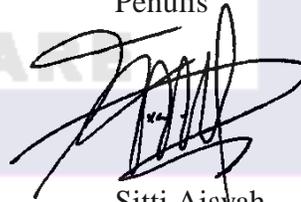
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sitti Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.029
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 17 November 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 08 Agustus 2022

Penulis



Sitti Aisyah
18.1800.029

ABSTRAK

Sitti Aisyah. *Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare*(dibimbing oleh Firman dan Abdullah Thahir)

Kemampuan bahasa anak dipelajari serta diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan, yaitu sebagai alat sosialisasi. Ada empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Adapun kemampuan berbahasa merupakan suatu sistem dari tata bahasa yang relatif rumit serta bersifat semantik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji efektivitas dalam meningkatkan kemampuanberbahasa padaanak melalui cerita bergambar di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, dengan subjek penelitian yaitu Kelas B1 dengan jumlah siswa 14 anak. Dengan tahapan penyelesaian siklus sebanyak 2 (dua) siklus. Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model PTK Arikunto.

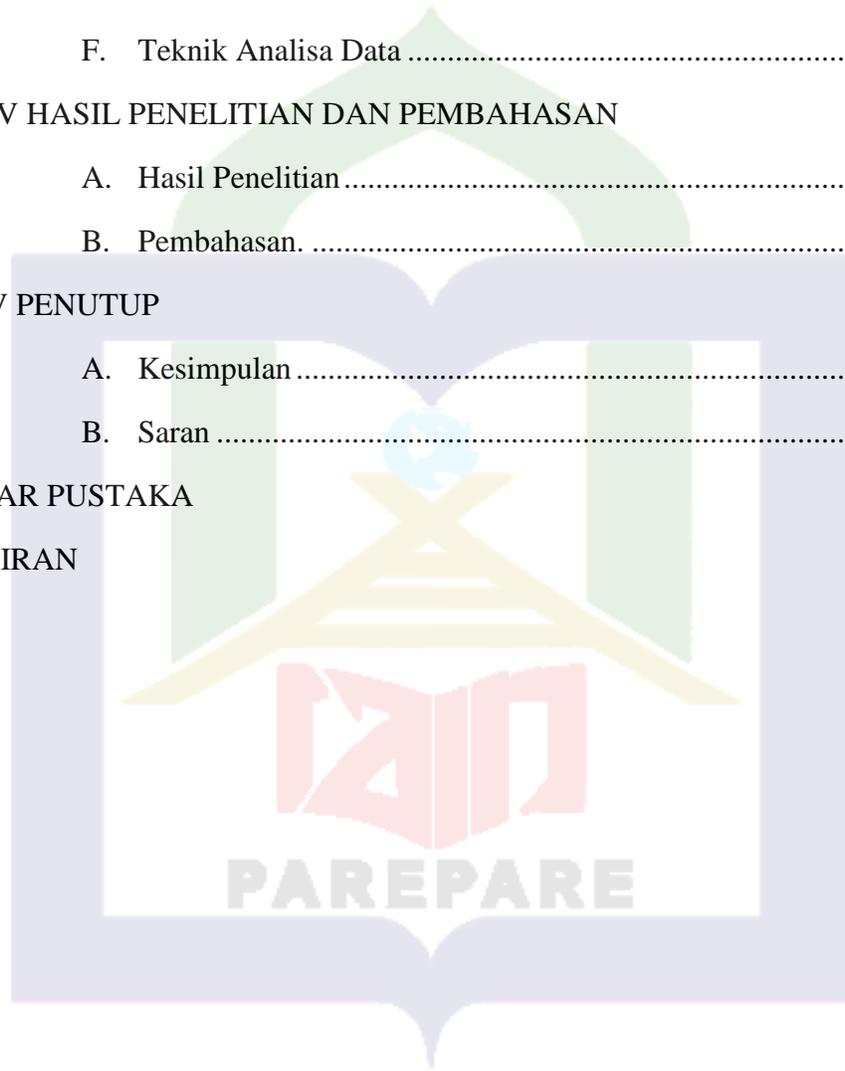
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berbahasa anak setelah peneliti melakukan penelitian sebanyak II siklus dengan alokasi 4 pertemuan inti. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan dan skor peningkatan kemampuan berbahasa anak yaitu peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik sebesar 21% sedangkan pada kategori Berkembang sesuai harapan yaitu sebesar 21% dengan interpretasi kemampuan bahwa peningkatan pada kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan, sedangkan pada kategori mulai berkembang yaitu sebesar 15% dengan interpretasi kemampuan bahwa peningkatan pada kategori mulai berkembang tidak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Efektivitas Cerita Bergambar, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subyek Penelitian	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Indikator Perkembangan Bahasa Anak	28
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi	41
3.2	Pedoman	43
4.4	Jadwal Penerapan Tindakan 1	54
4.5	Jadwal Penerapan Tindakan 2	60
4.6	Hasil Observasi Penilaian Siklus I	65
4.7	Hasil Observasi Evaluasi Kemampuan Anak Berbahasa	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran
1	Profil RA Ashabul Kahfi
2	Lembar Instrumen Penelitian
3	Hasil Observasi Siklus I
4	Hasil Observasi Siklus II
5	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian
6	Surat Izin melaksanakan Penelitian
7	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti
9	Dokumentasi
10	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRASLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/آي	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
آي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم	=صلى الله عليه وسلم
ط	=طبعة
دن	=بدون ناشر
الخ	=إلى آخرها/إلى آخره
ج	=جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. :”dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat serta martabat manusia yang telah diperoleh melalui suatu proses yang panjang dan akan berlangsung sepanjang kehidupan serta membedakan manusia terhadap makhluk lainnya. Pendidikan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak usia balita yang dimana merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dimana pada masa ini perlu pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan berbahasa, kreativitas sosial emosional, intelegensi, jasmani dan rohani yang sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya menuju pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. kelompok anak yang berusia 0-6 tahun merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu motorik halus dan kasar. intelegensi daya cipta, kecerdasan emosi, daya pikir dan kecerdasan spritual. Sosial emosial sikap, perilaku, dan agama serta bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan dijelaskan bahwasanya pendidikan anak usia dini yaitu suatu usaha untuk pembinaan yang ditujukan terhadap anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan

¹Rasyid Anwar Dalimunthe, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ittihad* 2, no. 1 (2018).

bertahap melalui didikan yang di berikan oleh orangtua serta berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Ketika beranjak dewasa anak mampu menjadi seorang pemimpin yang adil berintegritas serta menjadi panutan yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Strategi sebagai seorang guru untuk mengembangkan bahasa pada anak yaitu serangkaian dari kegiatan yang termasuk didalamnya suatu penggunaan metode serta pemanfaatan dari berbagai sumber daya serta ada kekuatan didalam suatu pembelajaran, oleh sebab itu strategi disusun guna agar mencapai tujuan tertentu. Dengan strategi pembelajaran mencakup dari pendekatan metode, model, serta teknik dari pembelajaran dengan spesifik. Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut untuk menguasai bahasa demi mempertahankan dirinya demi suatu keberlangsungan hidup, yang dimana bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia sebagai alat untuk berkomunikasi secara baik dan jelas dan juga dapat berinteraksi terhadap manusia lainnya. Oleh sebab itu setiap manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lain.⁴

Perkembangan bahasa berlangsung sejak anak masih bayi hingga akhir hayat dimana bayi sudah dapat memperoleh bahasa ketika bayi berumur kurang dari satu tahun sebelum anak mampu mengucapkan suatu dari kata, sejak tahun pertama bayi lahir ia mulai mengoceh dan berceloteh dapat bermain dengan bunyi seperti memainkan jari-jari tangan serta jari-jari kakinya.

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berhubungan dengan individu yang satu dengan individu yang lainnya. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi melainkan juga sebagai suatu metode dari pembelajaran bahasa. Untuk itu untuk menjadi seorang guru yang

⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

profesional diperlukan komunikasi yang baik didalam kelas terkhusus guru pendidikan Islam anak usia dini seorang guru harus mampu menyesuaikan bahasa yang digunakan didalam kelas melihat suasana bahasa anak usia dini masih belum berkembang, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu menyesuaikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak ketika berada didalam kelas. dari perkembangan suatu bahasa merupakan suatu keseluruhan guna sebagai alat interaksi anak terhadap lingkungannya bisa juga sebagai suatu kemampuan kongnitif serta pengalaman. Dalam bahasa Vygotsky menjelaskan bahwa suatu pembelajaran bahasa dapat terjadi bisa melalui interaksi sehari-hari serta dapat berbagi pengalaman terhdap orang dewasa dan anak-anak.⁵

Berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dari ketika anak masih bayi bahasa tubuh sangat dibutuhkan anak, hal tersebut mendorong seseorang untuk bisa berbicara karena dapat membuktikan bahwasanya berbicara alat komunikasi yang efektif yang dapat dipakai anak sebelum pandai berbicara oleh sebab itu berbicara bukan hanya sekedar prestasi melainkan berbicara berfungsi juga sebagai suatu tujuan dengan lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati perkembangan anak berbicara dapat ditandai dengan anak dapat menjawab pertanyaan dari guru anak juga mampu menceritakan keadaan yang dialami secara sederhana dan mampu menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan guru.

Metode bercerita diberikan kepada anak yaitu agar anak dapat memainkan permainan penting bukan hanya sekedar menuntut anak untuk bisa membaca. Adapun fungsi dari kegiatan bercerita untuk anak usia 3 sampai 4 tahun yaitu dapat membantu perkembangan bahasa anak, oleh sebab itu dengan bercerita anak dapat

⁵Choi Chi Hyun et al., "Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan Dan Perbedaan," *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020).

memfungsikan pendengarannya dengan baik dengan demikian dapat sangat membantu kemampuan dalam bercerita anak usia dini dan juga akan menambah perbendaharaan kosakata anak, dapat juga menambah kemampuan dalam mengucapkan kata-kata serta melatih anak dalam merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Seorang guru sangat berperan penting dalam memberi latihan kepada anak dalam merangkai kalimat disesuaikan dengan perkembangan anak yang dimana mengajak anak untuk mendengarkan menulis dengan berbicara, membaca serta menyimak disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dikarenakan setiap anak berbeda daya tangkapnya serta cara anak belajar.

Proses perkembangan bahasa anak dengan cara bercerita sudah seharusnya dikembangkan sejak masih dini dimana masa tersebut merupakan masa kepekaan anak dalam belajar, dikarenakan inti dari suatu hubungan dengan manusia yaitu adanya komunikasi yang baik. Seorang guru juga merupakan inti dari pokok pembelajaran tapi bukan berarti didalam suatu proses pembelajaran hanya guru yang berhak aktif didalam kelas melainkan anak juga berhak aktif mengikuti seorang guru sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dengan berbahasa. Oleh karena itu seorang guru memiliki peran penting saat berada didalam kelas guna untuk melatih serta mengasah bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita agar dapat meningkatkan bahasa awal anak serta dapat mengembangkan bahasa reseptif ekspresif dan keaksaraan.

Bercerita menggunakan media gambar dapat disesuaikan oleh perkembangan anak, adapun prinsip perkembangan anak yaitu anak berkembang secara menyeluruh dikarenakan terdapat dari hubungan yang erat dengan aspek afektif, kognitif estetis, fisik dan bahasa. Oleh karena itu, perkembangan berpengaruh dan bersifat kumulatif

karena pengalaman yang dilalui oleh orang mempunyai sisi positif dan negatif yaitu perkembangan selanjutnya, ada masa peka yang memang muncul direntang perkembangan anak usia dini yaitu diusia 4 tahun hingga 6 tahun dimasa peka tersebut muncul potensi tersembunyi dan jiwa sangat membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang, adapun salahsatu dari aspek perkembangan tersebut yaitu bahasa.⁶

Berdasarkan observasi awal di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare peneliti menemukan bahwasia masih terdapat anak yang kemampuan berbicaranya masih belum berkembang. Sebagaimana temuan dilapangan terdapat anak yang tidak dapat menyebutkan simbol atau huruf, kurang lancar berbicara, dan kurang mampu berkomunikasi dengan teman sebayanyaserta masih kurang dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media bercerita. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran terutama mengenai peningkatan bahasa pada anak menggunakan media cerita bergambar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru RA Ashabul Kahfi mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada anak kelompok B diawali dengan membaca doa yang diikuti oleh seluruh anak. Setelah itu, anak akan diarahkan untuk mendengar cerita yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan kajian secara lebih dalam tentang “Efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di Raudatul Athafal Ashabul Kahfi Kota Parepare.”

B. Rumusan Masalah

⁶Dwi Harianti and Dhiarti Tjningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (pekalongan: PT nasya expanding managment, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanapenerapan cerita bergambar pada anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi?
2. Bagaimana efektivitas dalam meningkatkan kemampuanberbahasa padaanak melalui cerita bergambar di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi.
2. Untuk mengetahui efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkan adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran serta dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui cerita bergambar pada kelompok B di RA Ashabul Kahfi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi lembaga

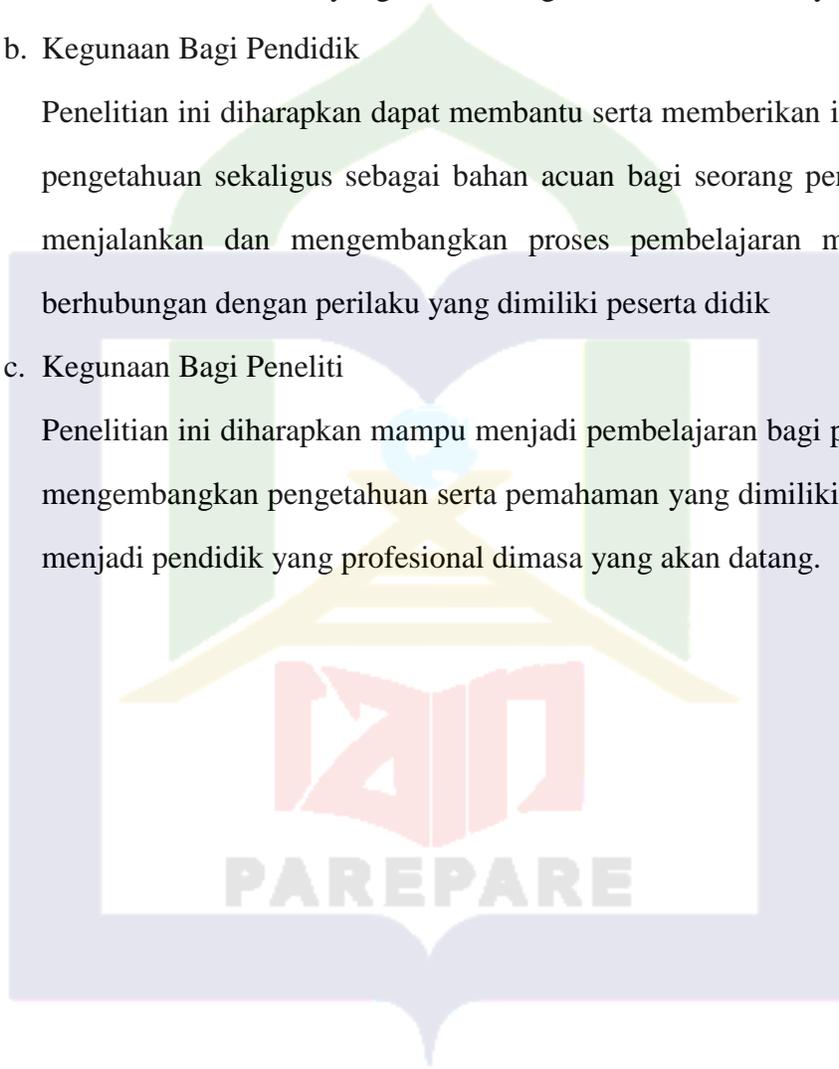
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada di sebagian sekolah khususnya guru.

b. Kegunaan Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki peserta didik

c. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi pendidik yang profesional dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan tidak lain hanya untuk menjelaskan posisi pembeda serta untuk memperkuat dari hasil penelitian ini terhadap penelitian yang sudah ada. Adapun pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, tentunya lebih berfungsi atau sebagai pembanding dari apa yang telah didapatkan serta dipikirkan oleh peneliti. Dengan hal tersebut juga dapat menghindari adanya suatu duplikasi, peneliti juga melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, serta diperoleh suatu masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian pertama oleh Chairunnisa dengan judul “*Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Gambar di TK Assalam II Sukarame Bandar Lampung*” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang dipakai peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana peranan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Assalam II Sukarame Bandar Lampung. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama ingin meneliti pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar akan tetapi hanya saja dipenelitian Chairunnisa lebih fokus pada mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode cerita bergambar, sedangkan fokus penelitian dengan sasaran yang

tentunya berbeda pula Chairunnisa fokus meneliti TK Assalam sedangkan peneliti fokus meneliti di RA Ashabul Kahfi Kota Parepare.¹

Penelitian kedua dilakukan oleh Reftika Aprionitadengan judul “ *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indra Giri Hilir Riau*” dalam skripsi tersebut telah dijelaskan bahwasanya penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan berbahasa Indonesia anak di Taman Kanak-Kanak Lubuk Beringin serta untuk mengetahui seperti apa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Reftika Apronita dengan penelitian yang akan peneliti sendiri lakukan yaitu, sama-sama ingin meneliti terkait perkembangan bahasa anak, akan tetapi hanya saja dipenelitian Reftika Aprionita lebih terfokus pada upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti lebih kepada evektifitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak .Adapun lokasi juga berbeda dengan penelitian Reftika Aprionita fokus meneliti di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin sedangkan peneliti fokus meneliti di Raudatul Athfal Kota Parepare.²

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Satriawan dengan judul “ *Efektivitas Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemamapuan Memahami*

¹Chaerunnisa, “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Gambar Di TK Assalam Ii Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020).

²Reptika Aprionita, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau” (Skripsi Sajrana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

Bacaan Siswa Kelas II SDN Wora Kabupaten Bima” dalam skripsi dijelaskan bahwasanya penelitian yang digunakan oleh Satriawan menggunakan jenis penelitian pre-experimental Design dengan model One-grup pretest-postest desain model ini merupakan sebuah eksperimen dengan fokus penelitian Efektivitas penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa. Adapun persamaan yang dilakukan oleh Satriawan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan metode cerita bergambar dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentunya berbeda. Adapun lokasi yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda saudara Satriawan meneliti di SDN Wora Kabupaten Bima sedangkan peneliti fokus penelitian di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Pare-Pare.³

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang efektifitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, tetapi adapula hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas terkait meningkatkan kemampuan bahasa anak. Tetapi didalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Reftika Aprionita lebih khusus meneliti upaya guru dalam mengembangkan berbahasa Indonesia anak dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Satriawan penelitiannya lebih fokus kepada efektivitas penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas II dengan model penelitian eksperimen. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa lebih

³Satriawan, “Efektivitas Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas II SDN Wora Kabupaten Bima,” 2021, 6.

fokus kepada mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode cerita menggunakan media gambar menggunakan desain penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Maka dari itu berdasarkan dari pernyataan sebelumnya peneliti memberikesimpulan bahwa setiap pembahasan memiliki kaitan serta perbedaan satu dengan yang lain masing-masing membahas tentang perkembangan bahasa anak melalui metode cerita bergambar persamaannya karena semua pembahasan mengarah kesatu titik yakni terkait efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di RA Ashabul Kahfi Kota Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Cerita Bergambar

a. Pengertian Cerita Bergambar

Cerita yaitu suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan lisan terhadap orang lain baik menggunakan suatu alat ataupun tidak menggunakan alat mengenai hal yang mesti disampaikan bisa dalam bentuk pesan bisa juga informasi bisa berupa dongeng yang dimana untuk dapat didengarkan dengan perasaan yang menyenangkan oleh sebab itu seseorang yang dapat menikmati cerita yang disampaikan dengan semenarik mungkin dengan menikmati dari cerita yang tumbuh kepada seorang anak yang dimana ia mengerti terhadap suatu peristiwa yang terjadi areanya kemudian memori dapat merekam terhadap berita kabar pada usia empat sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini seharusnya memiliki usaha dengan sangat maksimal agar dapat menciptakan keadaan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh dari potensi anak terkait pengembangan bahasa. Menurut Piaget dari lahir sampai dewsa dengan pikiran anak tentunya melalui suatu

perkembangandari jenjang setiap periode disesuaikan terhadap tingkat kematangan anak secara menyeluruh melalui suatu interaksi terhadap suatu lingkungan.⁴

Metode cerita merupakan suatu pemberian dari pengalaman belajar terhadap anak usia dini dengan cara membawakan suatu cerita terhadap anak secara lisan dengan sebuah cerita yang dibawakan oleh guru tentunya harus menarik agar dapat mengundang suatu perhatian anak yang tidak lepas dari suatu tujuan dari pendidikan terhadap anak.⁵ Didalam sebuah buku dari pembelajaran diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang tentunya baik dan tepat.

Cerita memiliki suatu tujuan yang menyampaikan ilmu, nasihat, serta pesan baik secara lisan maupun tulisan terhadap orang lain yang sebagian dari bahannya berupa fakta. Cerita dapat berisi tentang pesan moral. Oleh karena itu metode cerita merupakan salahsatu metode yang sangat efektif bagi pembelajaran, yang dimana metode tersebut banyak disenangi oleh anak-anak terutama anak remaja bahkan orangtua sekalipun. Selain dari memberikan suatu pengetahuan serta contoh teladan yang dapat dialokasikan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan suatu cerita yang sangat menghibur.⁶

Cerita yaitu menunjukkan bagian terhadap keterampilan berbicara didalam menjalankan suatu pembelajaran bahasa yaitu salahsatu dari suatu keterampilan dalam berbahasa lisan, bercerita yaitu suatu hal untuk menceritakan kembali sesuatu yang telah didengar atau merupakan sesuatu yang telah dilihat. Cerita yaitu suatu aktivitas untuk mengulas kembali sesuatu yang telah dilihat serta yang dialami atau

⁴Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁵Merawati Merawati and Farida Mayar, "Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): h. 2, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.797>.

⁶Eni Kurnaesih, Euis Cici Nurunnisa, and Husni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar," *Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 1 (2017).

yang telah dibaca yang mana dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam suatu aktivitas pembelajaran, oleh karena itu dengan adanya cerita peserta didik dapat meningkatkan suatu pemahaman dengan segala sesuatu yang bisa dilakukan didalam kehidupan setiap harinya terhadap aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu dengan cerita peserta didik lebih meningkatkan suatu pemahamannya menjadi suatu hal yang dapat merangsang sesuatu agar melahirkan ide serta pendapat sehingga menjadikan suatu pembelajaran menjadi pengalaman yang tentunya menyenangkan.⁷

Menurut Ardianto dalam Suryadi berpendapat cerita bergambar yaitu suatu bentuk seni yang dimana dia menggunakan gambar yang tentunya tidak bergerak yang telah disusun dengan sedemikian cara kemudian membentuk jalinan suatu cerita dengan cerita bergambar. Dengan demikian pembaca bisa dengan mudah dapat menerima suatu informasi yang dideskripsi cerita untuk disampaikan, kemudian memberi kesempatan agar anak mampu mengajukan suatu pertanyaan terkait cerita yang disampaikan baik berupa tokoh, alur dari cerita, serta akhir cerita.⁸

Buku cerita dapat diilustrasikan serta dapat ditulis sehingga dapat memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan anak. Untuk buku bergambar yang baik tentunya telah memuat terhadap elemen sastra yaitu alur, struktur yang baik, karakter baik, perubahan dari gaya, latar serta adanya tema yang menarik adapun jenis buku cerita bergambar temanya tentu menarik jenis dari buku bergambar sebagai berikut :

- 1) Buku cerita yang terdapat gambar
- 2) Buku yang memiliki gambar tanpa ada kata

⁷Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

⁸Muhammad Yusrı Bachtıar, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar," Jurnal Publikasi Pendidikan 6, no. 1 (2016).

- 3) Buku konsep
- 4) Serta buku abjad

b. Hal Yang Harus Di Perhatikan Dalam bercerita

- 1) Usahakan diawali dengan doa.
- 2) Memperbaiki posisi yang pas saat bercerita memperhatikan suara, penguasaan materi serta penjiwaan terhadap cerita yang ingin diceritakan terhadap anak
- 3) Membuat alur cerita sehingga memudahkan dalam penyampaian suatucerita
- 4) Gerakan tubuh dalam bercerita tangan tidak memegang apa-apa kecuali alat peraga
- 5) Tidak memutus cerita dengan teguran dan tidak tergesa-gesa dalam bercerita.
- 6) Bercerita dengan gaya intonasi yang bagus menggunakan ekspresi wajah sehingga dari cerita yang disampaikan menjadi menarik dan anak tidak merasa cepat bosan.
- 7) Menyediakan alat bantu sebagai media penunjang agar ketika ingin menyampaikan cerita yang bertujuan agar semua anak termotivasidalam mendengar cerita guru.
- 8) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dimengerti anak dan jangan lupa selalu ikhlas serta bersyukur.⁹

c. Tujuan Bercerita

- 1) Untuk meningkatkan suatu pemahaman anak sehingga emosi anak menjadi stabil, bercerita misalnya tentang cerita rakyat untuk dapat dijadikan sebagai bahan cerita. Cerita bisa dijadikan alat agar bisa memotivasi anak untuk dapat bercerita bergambar mengerti bahwasanya setiap anak memiliki keunikan tersendiri.
- 2) Untuk dapat menyerahkan pendapat hal tersebut bisa dilakukan apabila anak dibebaskan untuk bercerita setelah disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk memikirkan pertanyaan tersebut oleh karena itu imajinasi anak akan dilatih dalam memberikan pandangan.

⁹Bachtiar., Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar

- 3) Sebagai alat untuk melatih suatu kemahiran dengan didengar sertaberbicara dengan baik serta benar.
- 4) Untuk memperkaya dari kosa kata baru. Setiap bercerita guru sudah harus mengenalkan dari beberapa kata baru ketika setiap bercerita terhadap anak. Dengan begitu anak akan lebih mudah belajar teruntuk makna kata ketika dapat digunakan dalam sebuah konteks yang memang sesuai.
- 5) Dapat meningkatkan sebagai suatu minat anak dalam menghadapi setiap pelajaran yang ada. Oleh karena itu ketika bercerita anak bisa mengepresikan suatu perasaannya serta imajinasi dengan begitu cepat mudah mereka dapat menyesuaikan terhadap suatu pelajaran yang dihadapkan untuk mereka.
- 6) Adapun cara yang sangat cocok untuk bisa mengetahui suatu keunikan terhadap karakter yang ada pada diri setiap anak, yang dimana ketika waktu aktivitas bercerita mulai dijalankan seorang guru sudah mengenal terhadap semua karakter anak untuk setiap pelajaran. Semua anak berbeda-beda dalam menerima proses pembelajaran terdapat anak yang bisa duduk serta menjadi pendengar yang baik adapula anak yang dia hanya duduk kemudian diam saja untuk beberapa menit tenang kemudian buat ulah serta ada juga anak yang suka sekali mengganggu teman ketika proses cerita berlangsung. Metode cerita bertujuan dapat memberi kemudahan untuk anak ketika berbahasa. Bahasa yaitu suatu media untuk seseorang dapat menyampaikan maksudnya atau apa yang ia inginkan

terhadap siapa lawan dari bicaranya baik berupa bahasa tubuh yang digunakan serta melalui gerakan tangan dan bahasa isyarat.¹⁰

2. Bahasa Anak

a. Pengertian Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak dipelajari serta diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan, yaitu sebagai alat sosialisasi. Bahasa merupakan suatucara untuk merespons seseorang. Terdapat empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, adapun kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara yang dimana bahasa merupakan suatu sistem dari tata bahasa yang relatif rumit serta bersifat semantik sedangkan kemampuan berbicara yaitu suatu ungkapan yang dikeluarkan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif yaitu mendengarkan serta membaca suatu informasi untuk dapat dikomunikasikan terhadap orang lain.¹¹

Anak akan menerima serta mengepresikan bahasa dengan berbagai cara, yaitu melalui keterampilan menyimak serta membaca yang merupakan keterampilan bahasa reseptif dikarenakan dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh serta diproses melalui simbol visual dan verbal, adapun ketika anak sedang lagi menyimak dan membaca disitulah mereka mulai memahami bahasa berdasarkan konsep dari pengetahuan serta pengalaman mereka. Oleh karena itu menyimak serta membaca juga merupakan proses suatu pemahaman *comprehending process*. Berbicara serta menulis merupakan suatu keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan dari arti melalui simbol visual serta verbal yang dapat diproses serta

¹⁰Fauziddin, Pembelajaran PAUD.

¹¹Tri Wiratno and Riyadi Santosa, *Pengantar Linguistik Umum* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011).

diekspresikan anak, kemudian ketika anak berbicara kemudian menulis ketika itu anak sedang menyusun bahasa serta mengkonsep arti oleh karena itu berbicara dan menulis yaitu proses dari penyusunan composing process.¹²

Mengembangkan dari suatu keterampilan yaitu suatu pemahaman serta dari penyusunan yaitu dasar bagi kegiatan belajar anak secara umumnya, adapun cara anak dalam menggunakan bahasa anak yaitu berpengaruh pada suatu perkembangan sosial, dapat berupa ilmu pengetahuan alami, ilmu pengetahuan sosial serta matematika itu semua tergantung terhadap kemampuan anak untuk anak dapat memahami serta menyusun bahasa. Menurut Bromley bahwa seorang anak ia dapat memahami serta mengingat suatu dari informasi ketika mereka mendapat suatu kesempatan dalam membicarakannya, menulis, menggambar serta memanipulasi. Oleh karena itu anak belajar membaca serta menyimak ketika mereka mendapat kesempatan untuk anak mengepresikan suatu pemahaman mereka dengan cara membicarakannya ataupun menulisnya baik untuk diri mereka sendiri bisa juga untuk orang lain. Oleh karena itu belajar dapat terjadi ketika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak-anak, buku anak, serta lingkungan anak, kemudian kemampuan didalam menggunakan bahasa dengan efektif dapat sangat berperan penting bagi kemampuan belajar anak.¹³

Dibawah ini adalah perbedaan keempat aspek bahasa anakyaitu :

- 1) Aspek bahasa relatifnya sepertimembaca dan menulis dapat melibatkan tinta yang bisa dibaca kembali sertadiperbaiki kemudian dapat direfleksikan terhadap jangka waktu yang kurang lebih memakan waktu lama dibandingkan dengan berbicara, karenamenyimak serta berbicara ia

¹²Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017).

¹³Cathy Nutbrown and Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofis, Dan Pengalaman*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

bersifat sementara kecuali ketika direkam atau difilmkan agar dapat menjadi berguna. Oleh karena itu pemahaman terhadap bahasa eksresif dapat melalui menyimak karena berbeda terhadap pemahaman bahasa tertulis melalui membaca.

- 2) Anak bisa menerima serta mengepresikan bahasa melalui cara unik yang bersifat individual. Adapun perbedaan tersebut dapat meliputi dari kosa kata serta intonasi suara yang bisa digunakan anak.
- 3) Dari penerimaan serta pengepresian bahasa dapat terjadi dengan kecepatan yang tentunya berbeda, karena menulis dapat memakan waktu relative sangat lama dibanding anak menyimak, membaca serta berbicara.
- 4) Aspek bahasa anak yang tentunya berbeda dalam suatu kandungan serta fungsi, bahasa dapat digunakan dalam suatu pilihan kata kemudian dipakai dalam berbicara tentu berbeda terhadap yang dipakai didalam menulis, ekspresi dari wajah, bahasa dari tubuh serta intonasi dari suara ketika dalam berbicara kemudian mendapat metode pengembangan bahasa yaitu mengubah dari arti bahasa yang akan disampaikan. kemudian bahasa tertulis dia bersifat lebih formal.
- 5) Adapun sintaks didalam tulisan bersifat sangat akurat dibanding sintaks di dalam lisan. Oleh karena itu dalam berbicara sering sekali muncul suatu gagasan yang baru muncul di tengah kalimat sedangkan tulisan tersebut belum selesai mengakibatkan bahasa yang diucapkan yaitu kalimat yang begitu panjangnya.

b. Fase Perkembangan Bahasa Anak

1. Fase Perkembangan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa merupakan suatu potensi yang dimiliki semua orang. Kemampuan ini didapatkan tanpa melalui pembelajaran khusus. Jika ditelaah lebih rinci ternyata kemampuan berbahasa anak tidak muncul secara tiba-tiba atau secara sekaligus, akan tetapi bertahap sejalan dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya.¹⁴

Secara umum fase perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam beberapa interval usia, yang tentunya setiap fase tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri. Menurut Ahmad Susanto fase perkembangan bahasa anak sebagai berikut.

- a. Tahap I (Fase Pralinguistik), yaitu fase antara umur 0-1 tahun. Pada tahap ini terdiri dari tahap meraban -1 (Pralinguistik pertama) dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit. Tahap meraban-2 (Pralinguistik kedua) pada tahap ini anak akan mengeluarkan kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga satu tahun.
- b. Tahap II (Fase Linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II. Pada tahap pertama disebut fase holofrastik, ketika anak sudah mampu menyatakan keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Ciri tahap ini ketika perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosakata. Tahap-2 atau fase frasa (1 – 2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata, tahap ini ditandai dengan peningkatan perbendaharaan kata anak dengan rentang 50-100 kosakata.

¹⁴Christina SP, *Mengajar Membaca Itu Mudah* (Yogyakarta: CV Alaf Media, 2019).

- c. Tahap III (Fase pengembangan tata bahasa, yaitu fase prasekolah 3,4,5 tahun.) dalam tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa, seperti S-P-O, anak sudah mampu merangkai kata menjadi satu kalimat.
- d. Tahap IV (Fase tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 – 8 tahun). Tahap ini memiliki ciri-ciri dengan kemampuan anak yang mampu menggabungkan atau menghubungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks.¹⁵

Perkembangan bahasa adalah suatu perkembangan yang bersifat kontinu, terus-menerus, dan kualitasnya semakin lama akan semakin berkualitas. Sementara itu Juke R. Siregar dalam bukunya *Perkembangan dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja* menjelaskan perkembangan anak dalam dua fase sebagai berikut¹⁶.

a. Anak Prasekolah (Usia 2-6 tahun)

Perkembangan bahasa akan berkembang dengan cepat dari penggunaan *telegraphic speech* pada usia 2 tahun menuju usia 5 atau 6 tahun, pada fase ini anak sudah mampu menggunakan komunikasi kata-kata subyek, kata kerja, serta waktu. Anak sudah bisa membentuk komunikasi dengan orang lain, bisa mendengarkan orang lain walaupun hanya dalam tempo yang singkat, dan sudah bisa memahami perkataan orang lain.

Cara berfikir anak prasekolah masih menggunakan egosentris.

Mereka berfikir bahwa segala objek mempunyai kehidupan seperti dirinya.

¹⁵Aip Saripudin and Isnaeni Yuningsih Faujiah, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD* (Depok: Rajawali Pers, 2020).

¹⁶Juke R. Siregar, *Untaian Mutiara Perkembangan Dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja* (Penerbit Alumni, 2022).

Reaksi emosi yang sering tampak masih sederhana yaitu reaksi marah, menangis, senang, dan iri atau cemburu.

b. Fase usia sekolah (6/7 – 12/13 tahun)

Perkembangan bahasa berkembang menuju kalimat sempurna. Anak telah mampu menyusun kalimat dengan subjek, predikat, dan keterangan. Ucapan anak sudah jelas. Sehingga bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi saja melainkan sudah digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide secara jelas.

Pada fase ini, kemampuan berfikir logis dan obyektif mulai berkembang, mulai mampu mengambil kesempatan. Berfikir masih konkret yaitu dalam memecahkan masalah, benda dalam fisikal harus ada.

d. Kemampuan berbahasa

Perkembangan kemampuan bahasa meliputi perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Adapun menurut Hurlock bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat. Berbicara mampu diperoleh seseorang melalui meniru dan pelatihan.¹⁷

Sementara itu, Bendura berpendapat bahwa perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang sekitar.¹⁸ Anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model. Dengan kata lain bahwa perkembangan bahasa anak diperoleh dari lingkungan sekitar dan interaksi mereka dengan teman sebaya atau orang dewasa.

¹⁷Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Guepedia, 2021).

¹⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Kemampuan berbahasa verbal yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu kemampuan berbahasa yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Dimana kemampuan untuk berkomunikasi yaitu dalam arti dapat berupa mengungkapkan suatu ide atau pikirannya dikarenakan dalam suatu bahasa yang sudah sempurna. Oleh karena itu, kemampuan dalam berbahasa yaitu suatu kemampuan sebagai seorang manusia yang jauh sangat penting karena merupakan komunikasi verbal yang memerlukan seorang seperti lebih kepada penyiar yaitu pembicara dan penulis yang menerima yang mendengar dan membaca. Dari penyelidikan mendapat pemerolehan bahasa tentunya bukan hanya salah satu diantara banyaknya topik yang dapat diselidiki oleh para psikolinguis melainkan salah satu dari pokok terdapat dalam psikolinguistik, oleh karena itu tidak ada terdapat bidang psikologi lain yang berkembang secara pesat serta mendalam seperti pada bidang psikolinguistik yang terkhusus psikolinguistik yaitu perkembangan yang sangat ideal untuk berperan sebagai batu ujian ketika ingin menguji suatu ketepatan teori terhadap proses belajar terhadap manusia, adapun masalah-masalah yang keberadaannya jelas sangat penting baik berupa masalah-masalah yang terdapat disekitar dari perkembangan bahasa baik yang lambat ataupun yang terganggu.¹⁹

e. Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Anak usia dini potensi mereka akan berkembang sangat cepat ketika pola kebiasaan dari perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap diri anak disepanjang hayat serta dapat mempengaruhi dari penyesuaian diri anak pribadi dan ada solusinya. Dengan bertambahnya suatu usia berupa perilaku yang dapat dibentuk serta terbentuk diawal kehidupan cenderung ia akan bertahan, oleh sebab itu

¹⁹Merawati and Mayar, "Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak."

perkembangan yaitu suatu dari perubahan seseorang yang akan berlangsung disepanjang hidup serta dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi berupa biologis, kongnif serta sosial emosional, bahasa dapat berupa suatu sistem atau symbol digunakan berkomunikasi meliputi dari unit suara, unit arti serta sintaks yaitu unit bahasa, variasi arti serta penggunaan bahasa. Oleh sebab itu dengan bahasa anak dengan mudah dapat menunjukkan mengkomunikasikan keinginannya yaitu maksud pemikirannya serta tujuannya tidak lupa juga menunjukkan perasaan anak terhadap orang lain.²⁰

Perkembangan bahasa anak pada usia tiga sampai lima tahun yaitu berkembangnya pemahaman anak terhadap pemakaian kata waktu yaitu sesudah dan sebelum serta adanya kata perbandingan yaitu lebih lebih panjang serta lebih besar, ketika mendapatkan kesulitan dalam menggunakan kata berlawanan, belum dapat menguasai bentuk dari kata yang tak beraturan, anak memiliki suatu kemampuan dalam berbicara terkait topik tertentu, dapat meningkatkan kemampuan dalam mendengarkan suatu penjelasan berhubungan dengan suatu pengetahuan, adanya kemampuan dalam membuat suatu cerita dan memahami hubungan sebab dan akibat, serta dapat berkembang suatu kreatifitas terhadap penggunaan mainan kata.

Oleh sebab itu masa anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan lebih terkhusus orangtua dan pendidik. Di masa anak usia dini ada banyak suatu keterampilan yang memang perlu dipelajari dikarenakan usia anak pada saat itu masih suka mengulang-ulang suatu kegiatan tubuh anak yang mungil dan masih lentur pada masa itu anak mudah bentuk agar anak dapat bersifat pemberani serta tidak ada

²⁰Nurbiana Dhieni and Lara Fridani, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

ketakutan ketika menjalani suatu ejekan, rasa sakit serta yang berhubungan dengan hal tersebut.

Berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak tentunya memiliki aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) Terkait kosakata yang beriringan terhadap perkembangan anak serta pengalaman anak dalam berinteraksi terhadap lingkungannya dengan hal tersebut kosakata anak dapat berkembang secara pesat.
- 2) Sintaksis yaitu suatu tata bahasa meskipun anak belum mempelajari suatu tata bahasa tetapi dengan adanya dari contoh menggunakan bahasa yang sering didengar serta dilihat oleh anak baik dilingkungannya dengan itu anak telah mampu menggunakan suatu bahasa secara lisan menggunakan susunan kalimat yang tentunya baik. Seperti contohnya ica memberi makan kelinci bukan kelinci ica makan memberi.²¹

Belajar bahasa merupakan hal yang sangat krusial yang terjadi terhadap anak sebelum memasuki umur enam tahun, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini atau Raudathul Athfal merupakan suatu wahana yang keberadaannya sangat penting untuk mengembangkan, meningkatkan serta mengasah bahasa anak. Mereka memperoleh bahasa baik dari lingkungan keluarganya maupun dari lingkungan masyarakat, terdapat perkembangan bahasa yang baik untuk anak serta dapat meningkatkan kosakata anak dengan cepat dan tepat. Anak akan belajar seperti apa ikut berpartisipasi untuk suatu percakapan dengan menggunakan bahasanya untuk dapat memecahkan suatu masalah, bahasa berguna sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak akan mendapatkan sangat banyak kosakata dan dapat mengepresikan dirinya melalui bahasa. Bahasa yaitu suatu penghubung agar dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang melibatkan individu-individu dan menyatakan pikiran perasaan serta keinginannya. Jika seorang anak ia terdiam saat anak menyimak baik orangtua, teman bicara atau sedang melihat ataukah

²¹Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016).

membaca suatu gambar ataupun tulisan hendaklah mereka memahami bahasa serta konsep dari pengetahuan dari pengalaman yang telah diperoleh.²²

Adapun indikator perkembangan bahasa pada anak dijelaskan pada tabel berikut ini.²³

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak

No.	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
		5-6 Tahun
1	Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulangi kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami semua aturan dalam permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
2	Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (S.O.P) 5. Memiliki banyak kata-kata untuk mengepresikan ide kepada orang lain. 6. Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarkan 7. Menunjukkan konsep-konsep dalam buku cerita.
3	Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi /huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Sumber Data: Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD

²²Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

²³Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 137 Tahun 2014*, n.d.

f. Fungsi Bahasa Pada Anak

Fungsi bahasa untuk anak usia dini yaitu dapat berupa alat untuk mengembangkan suatu kemampuan intelektual anak, Gardner mengungkapkan bahwasanya fungsi dari bahasa untuk anak usia dini yaitu sebagai bentuk untuk mengembangkan suatu kemampuan anak sejak dini dalam berekspresi berperasaan dan berimajinasi serta pikiran. Adapun fungsi dari mengembangkan bahasa anak usia dini diantaranya yaitu:

- 1) Untuk alat dalam berkomunikasi terhadap lingkungan.
- 2) Untuk dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Untuk dapat mengungkapkan sebuah rasa serta pikirannya terhadap orang lain.
- 4) Untuk dapat mengembangkan ekspresi dari anak.

Adapun tujuan komunikasi menggunakan bahasa reseptif atau bahasa lisan yang didengar dan dibaca yaitu untuk membantu anak mengembangkan suatu kemampuan pendengaran sebagai contoh anak mendengarkan cerita bisa juga juga nyanyian yang bernuansa islami, dapat meningkatkan suatu kemampuan untuk dapat merespon suatu pembelajaran dengan langsung, memberi anak bantuan reaksi setiap kali melakukan suatu komunikasi seperti anak mampu merespon jika sedang berinteraksi terhadap lingkungannya terhadap orangtua, guru dan teman.²⁴

g. Tujuan Bahasa Pada Anak

Tujuan bahasa untuk anak usia dini yaitu supaya anak dapat berkomunikasi dengan lisan terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut yaitu teman dalam bermain, teman seumuran, orang yang sudah dewasa, baik yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah. Dengan adanya kemampuan bahasa anak usia dini telah didapat

²⁴Fauziddin, *Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

kemudian anak pelajari secara natural agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan hal tersebut anak bisa melakukan interaksi, bisa merespon siapa saja dan dapat bersosialisasi.

h. Teori Pemerolehan Bahasa

Teori untuk pemerolehan bahasa untuk anak usia dini dapat didasarkan terhadap teori suatu perkembangan anak, sebagai berikut:

- 1) Teori Maturasional yaitu suatu teori yang menuntut terhadap kesiapan biologis dari setiap individu, yang mana anak harus memiliki jadwal ketika berbahasa serta berbicara, hal seperti ini bisa dilihat terhadap kegiatan anak di sekolah.
- 2) Teori dari Noam Chomsky merupakan suatu penganut aliran yang sangat percaya terhadap teori suatu proses mental yang disebut *language acquisition device* (LAD) yang sangat diyakini bahwasanya anak belajar bahasa tentunya berdasar apa yang anak dengar terhadap orang yang ada disekelilingnya, Chomsky dia itu menolak suatu istilah innate ketika berbicara teori pemerolehan suatu bahasa beliau juga mengatakan bahwasanya teori dari belajar terdapat asumsi bahwasanya ukuran bawaan dari lahir memang ada serta bersifat sangat unik. Untuk evaluator guru ditekankan menjadi seorang evaluator yang jujur, baik serta dapat memberikan suatu nilai yang menyentuh dari segi aspek ekstrinsik serta instrinsik.
- 3) Teori Behavioral yaitu teori yang sangat menekankan pada suatu kebiasaan, adapun teori dikembangkan oleh B.F Skinner yaitu dapat berpandangan bahwasanya suatu pemerolehan bahasa anak dapat diatur

oleh lingkungan yang berarti suatu rangsangan untuk anak berbahasa serta kendalikan oleh lingkungannya dimana suatu perwujudan sebagai perilaku manusia. Adapun menurut kaum behavioris yaitu anak-anak yang terlahir baik .potensi dalam belajar serta perilaku anak dapat terbentuk dengan suatu manipulasi dilingkungan. Sedang teori yang di kemukakan B.F Skinner dia lebih ditekankan terhadap suatu kebutuhan dengan memelihara, untuk perkembangan intelektual dapat memceri stimulus untuk anak serta perilaku anak, kegiatan tersebut bisa saja dilakukan didalam lingkup keluarga bisa juga, di sekolah dalam kegiatan sehari-hari.²⁵

3. Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa anak usia dini (AUD) adalah suatu bidang perkembangan dalam meningkatkan kemampuan dasar anak usia dini. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.²⁶

Surtikanti menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kesiapan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, berarti berkembangnya cara pemahaman mereka mengenai fungsi bahasa dengan lingkungan sekitar anak menyediakan dengan konsep dalam hal ini anak-anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa.²⁷ Kemampuan berbahasa pada anak-anak adalah suatu pencapaian manusia yang paling hebat dan sangat menakjubkan. Hal ini didasari pada

²⁵Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 2, no. 2 (2019).

²⁶Desiani Natalina, *Komunikasi Dalam PAUD* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017).

²⁷Surtikanti, *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Surakarta: Qinant, 2011).

kemampuan kita dalam mengetahui cara anak-anak berbicara, mengerti dan menggunakan bahasa.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat ditekankan dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa model mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajarannya salah satunya merupakan media bergambar. Bercerita melalui media bergambar dapat menimbulkan kemampuan peserta didik dalam hal merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengamati kejadian disekelilingnya.²⁸

Melalui cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengundang dan merangsang proses pembelajaran, terlebih lagi dalam kemampuan berimajinasi, dapat mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan literasi, serta berfungsi untuk menambah keakrapan anak dengan guru.

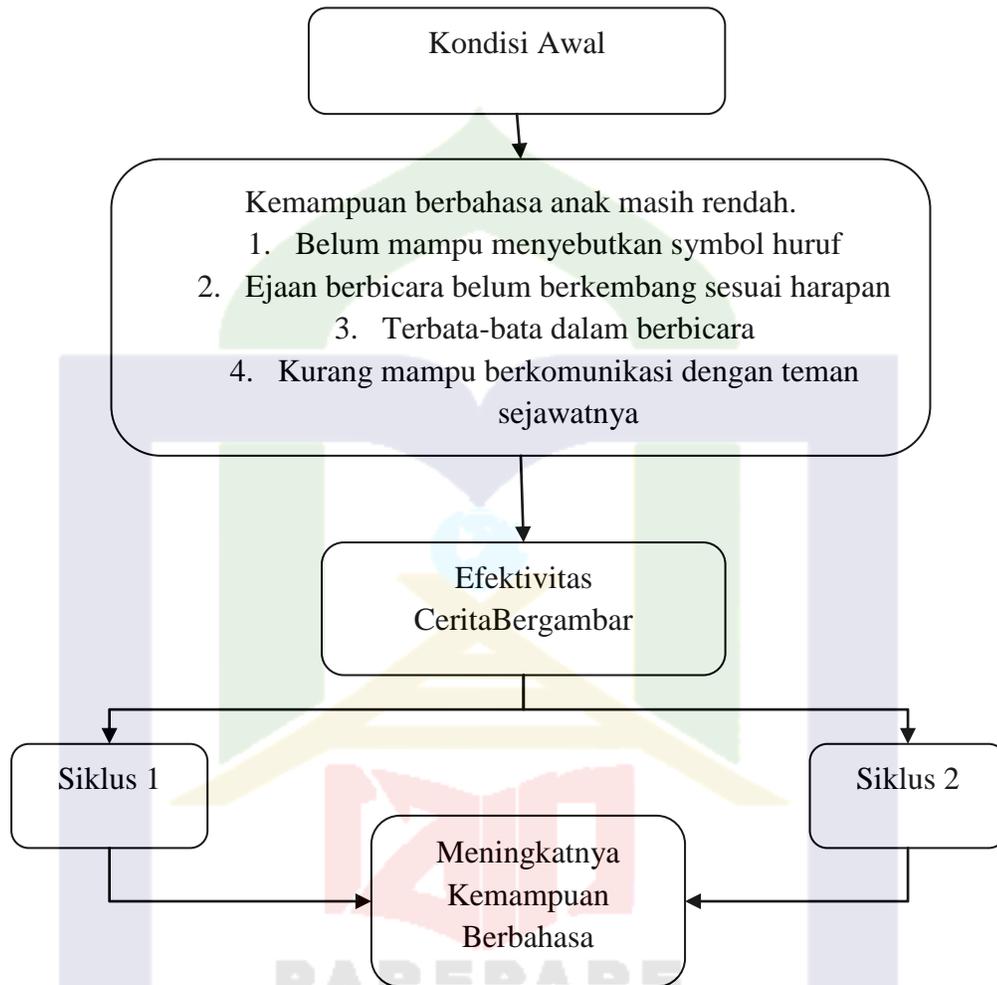
Berdasarkan teori diatas dapatdiketahui bahwa cerita bergambar memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hal ini menjadi dasar seorang guru dalam berbagi pengetahuan dan membina interaksi dengan anak-anak. Melalui media gambar guru mamppu mengajarkan tutur kata secara lisan dengan menceritakan suatu peristiwa atau kisah.

C. Kerangka pikir

Kerangka berfikir bertujuan untuk landasan dari suatu sistematis untuk dapat berfikir kemudian diuraikan suatu masalah yang telah dibahas didalam proposal skripsi ini. Dengan memperoleh suatu informasi mengenai “efektivitas cerita

²⁸Sugiyati, “Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK Putragiri Kulon Progo,” *Jurnal Ideguru* Vol. 3, No (2018).

bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare”.²⁹



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang dapat dijadikan acuan serta jawaban dari suatu permasalahan yang timbul, sehingga melalui penerapan tindakan ini diperoleh suatu solusi permasalahan yang baik. Hipotesis dalam

²⁹Merawati and Mayar, “Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak.”

penelitian ini suatu penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi kota parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare 2021/2022 di Bacukiki Kota Parepare. Peneliti mengambil kelas B1 dengan tiga pendidik yakni satu kepala sekolah dan dua guru pengajar. Peneliti memilih anak kelas B1 di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare sebagai sampel untuk diteliti dengan alasan sekolah sudah memberikan batasan untuk pengambilan dari sampel penelitian dan hal tersebut sudah sesuai dengan pertimbangan pihak sekolah. Adapun alasan untuk pemilihan anak Raudatul Athfal Kota Parepare sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menggunakan cerita bergambar anak masih pasif dalam pembelajaran, kemampuan berbicara anak belum terlihat sehingga hasil belajar anak Raudatul Athfal Kota Parepare pembelajaran cerita bergambar.

Karakteristik yang dimiliki anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare meliputi sifat siswa, usia siswa, serta jenis kelamin siswa. Sifat anak berbeda-beda yaitu ada anak yang superaktif, hiperaktif, susah diatur, rajin serta sopan dan pendiam. Sedangkan jumlah anak pada kelas B1 di Raudatul Athfal Kota Parepare terdiri 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

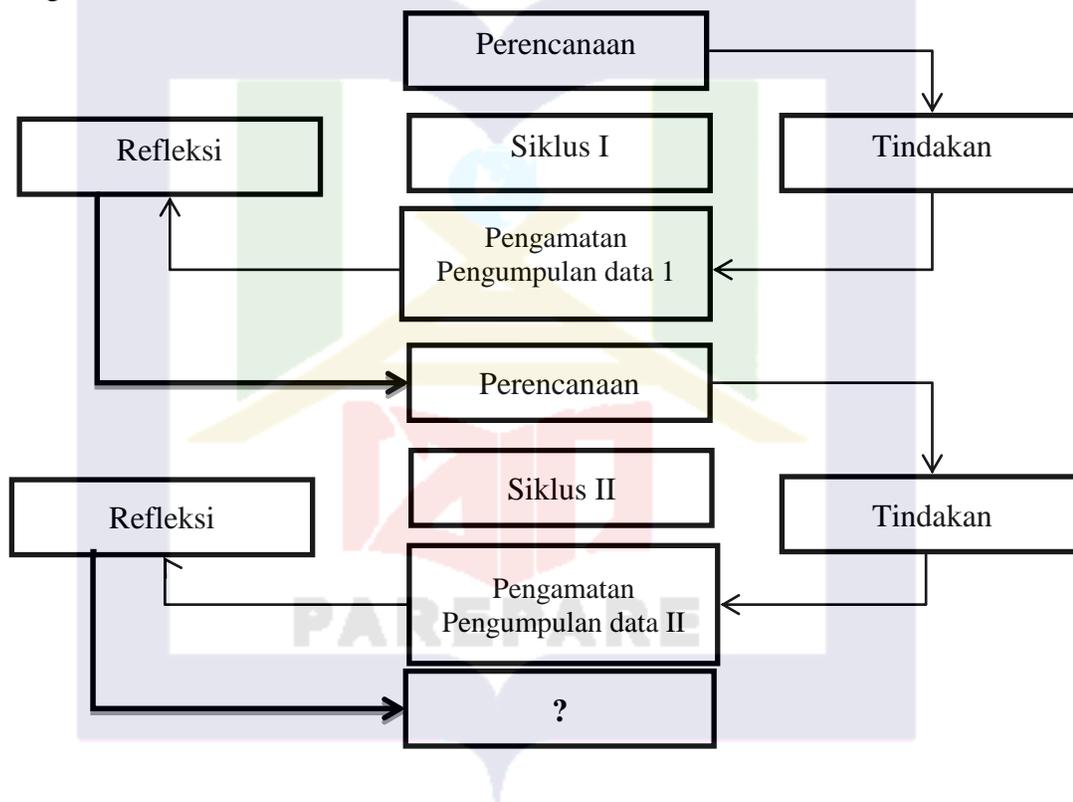
B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Raudatul Athfal Kota Parepare untuk subjek yang diteliti yaitu anak RA Ashabul Kahfi. Penelitian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui cerita bergambar. RA Ashabul Kahfi Kota Parepare berlokasi di Desa Bacukiki Kota

Parepare yang sudah berdiri sejak 5 tahun dengan jumlah guru 5 dan 1 kepala sekolah RA Ashabul Kahfi dan memiliki 4 guru pengajar.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindak kelas PTK pada penelitian ini menggunakan penelitian dari Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa secara garis besar PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu : *planning* atau rencana, *acting* atau tindakan, *observing* atau pengamatan, *reflecting* atau refleksi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.¹



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK Suharsimi Arikunto

¹Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Dari bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Planning* (perencanaan)

Setiap siklus dapat disusun suatu perencanaan untuk dapat memperbaiki pembelajaran. Pembelajaran dari penelitian ini dapat merujuk terhadap suatu rancangan kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, dapat menyediakan instrument observasi.

2. *Acting* (tindakan)

Tindakan yaitu implementasi atau pelaksanaan, perencanaan yaitu dibuat kemudian perencanaan dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada suatu rancangan kegiatan harian yang dapat disepakati, adapun kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan yang biasa di perbaiki.

3. *Observasi* (pengamatan)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kegiatan observasi atau mengamati pelaksanaan pembelajaran pada lokasi penelitian. Pada saat itu juga peneliti akan mengumpulkan data menggunakan pedoman observasi yang telah terlebih dahulu diuji validitas isi dengan mengajukan lembar observasi ke dosen ahli.

Adapun data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang suatu pelaksanaan tindakan suatu rencana yang sudah dibuat dan data yang akan dikumpulkan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis menggunakan angka-angka serta presentasi.

4. *Reflecting* (refleksi)

Adapun tahap ini yaitu suatu untuk memproses suatu data yang dapat pada suatu saat dapat dilakukan oleh pengamatan yaitu observasi, dari suatu data yang didapat yaitu kemudian yang ditafsirkan serta dianalisis, dan hasil analisis digunakan

sebagai bahan refleksi. Apakah diperlukan tindakan selanjutnya, dari proses refleksi ini memegang suatu peran yang sangat penting yaitu dalam menentukan suatu keberhasilan PTK, apakah hasil yang dicapai belum dapat mencapai hipotesis tujuan. Maka akan dilaksanakan siklus kedua serta siklus berikutnya.

Beberapa penjelasan siklus dengan rinci sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dari siklus ini yaitu suatu perencanaan yang mana untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di RA Ashabul Kahfi yaitu kurangnya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu suatu penelitian yang melaksanakan pembelajaran melalui cerita bergambar serta mengamati aktivitas anak serta guru selama dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang disiapkan pengamatan.

c. Pengamatan

Pengamatan yaitu suatu kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas anak didalam kegiatan berbicara anak dngan menggunakan instrument penelitian yang tersusun dalam sebuah RPPH yang dibuat. Pada tahap pengamatan juga harus meliputi data serta analisis data dalam penelitian ini analisis data dapat dilakukan dngan proses. Yaitu pelaksanaan sudah mulai dilakaukan semenjak pengumpulan data dilakukan serta dikerjakan dengan

teliti. Setiap kali pemberian tindakan berakhir maka data yang terkumpul akan dianalisis berdasar hasil observasi, hasil kerja siswa, serta hasil akhir.

d. Refleksi

Adapun langkah-langkah yaitu tahapan dalam memproses data yang telah dikumpulkan pada saat pengamatan.²Dalam suatu proses refleksi tentunya peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap segala sesuatu sebelumnya telah dilakukan, mengenai apa yang belum dilakukan, terhadap apa yang sudah dicapai. Refleksi ini dilakukan oleh observer dengan mempelajari hasil tindakan pertama sebagai bahan menentukan keberhasilan siklus pertama, apabila belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus ke II.³Tahap refleksi ini berguna untuk guru, peneliti untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran yang telah dilakukan sesuai atau masih memerlukan suatu pengulangan.

2. Siklus II

Dengan suatu prinsip bahwasanya semua kegiatan siklus II hampir sama dengan kegiatan dari siklus I. Karena saja siklus II yaitu perbaikan dari siklus I terutama pada hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahap masih tetap seperti siklus I yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi.
- b. Materi pembelajarannya masih berkelanjutan.
- c. serta diharapkan kemampuan berbicara anak semakin meningkat

²Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: LKP Setia Budhi, 2019).

³Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, and Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data guna menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data terdiri atas 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang prosesnya dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang menjadi obyek pengamatan.⁴ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang termasuk berbagai kegiatan terhadap suatu kajian obyek yang menggunakan pengindraan.⁵

Seorang peneliti mengamati secara langsung di lapangan sebagai seorang pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang gambaran sebuah kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai saat guru memulai pembelajaran, guru memberikan materi, guru menggunakan sebuah metode dan guru memilih sumber belajar yang akan digunakan di sebuah kelas. Berdasarkan pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu⁶:

- a. Observasi Partisipatif. Observasi ini melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari dengan orang atau subyek yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

⁴Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008).

⁵Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁶Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

- b. Observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti sebagai penonton dalam kegiatan. Peneliti hanya melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu.

2. Wawancara

Menurut Bimo Walgito, wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data melalui hubungan secara langsung dengan informan.⁷ Teknik ini merupakan pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara bebas yaitu dalam wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara panduan berupa pertanyaan untuk disajikan tetapi dengan cara bagaimana pertanyaan itu dapat diajukan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di RA Ashabul Kahfi Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto proses berlangsungnya suatu pembelajaran tentang suatu kemampuan berbicara melalui cerita serta data-data yang mendukung untuk menganalisis pada tahap awal.

Pada pendidikan anak usia dini, ada beberapa dokumen biasanya dipelajari serta dianalisa yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), jadwal kegiatan buku laporan perkembangan anak, catatan anekdot, foto, serta video kegiatan anak hasil karya anak serta buku komunikasi orangtua serta guru.

⁷Susilo Rahardjo and Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2011).

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu suatu catatan untuk menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam suatu proses pembelajaran. Observasi dapat dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan serta pencacatan mengenai suatu kegiatan guru serta anak selama pembelajaran metode cerita bergambar berlangsung. Adapun dari kisi-kisi lembar dari observasi suatu kegiatan guru serta aktivitas belajar dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat di tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

Indikator	Deskriptor	No. Item
Memahami cerita yang telah didengar	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan dengan kompleks	1-2
	2. Menyebutkan gambar dengan kelompok yang sama, baik jenis, bunyi maupun bentuk.	3-4
	3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.	5-7
Mengemukakan gagasan kepada orang lain	1. Memiliki perbendaharaan kata untuk mengekspresikan ide serta gagasan pada orang lain.	8-10
	2. Merespon pertanyaan baik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui.	10-11
Melanjutkan sebagian cerita	1. Menunjukkan keterkaitan pada cerita yang	12-13

Indikator	Deskriptor	No. Item
yang telah didengarkan	diperdengarkan.	14
	2. Melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan	
	3. Menyebutkan hikmah cerita yang telah diperdengarkan	15

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No.	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab dengan kompleks pertanyaan yang diberikan oleh guru. Contohnya apa pekerjaan anggota keluarga kalian				
2	Anak dapat menyimak tentang cerita yang diperdengarkan				
3	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di gambar yang memiliki jenis, warna yang sama contohnya warna biru (laut, langit, dll)				
4	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai konsep/gambar yang tersedia				
5	Anak mampu memperkaya perbendaharaan kosa kata baru setelah mendengar cerita				
6	Anak mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain				
7	Anak mampu memahami simbol membaca dan berhitung				
8	Anak mampu mengungkapkan gagasan dan ide kepada orang lain				
9	Anak mampu mengembangkan gagasan dalam interaksi saat mendengarkan dongen				
10	Anak suka bertanya tentang hal yang belum diketahui				
11	Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan (menyebutkan nama hari, tanggal, tahun, dll)				
12	Anak senang dan mau mendengarkan cerita dengan baik				
13	Mampu menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut				
14	Anak dapat mengembangkan cerita dengan lebih				

No.	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
	kreatif, contoh: perbedaan suara yang digunakan tokoh pada cerita				
15	Anak dapat mengambil beberapa pesan dan hikmah dari cerita yang telah diperdengarkan.				

Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Skor Penilaian

BB : Belum Berkembang dengan skor 1

MB : Mulai Berkembang dengan skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan dengan skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik dengan skor 4.⁸

Hasil observasi dianalisa dengan menggunakan peningkatan persentase.

Analisa persentase dapat menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

N = Jumlah anak⁹

⁸Rozana, Wulan, and Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*.

⁹Maisarah, *PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).

Untuk dapat mengetahui suatu presentase dari suatu keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan rumus di atas, peneliti menghitung persentasi keberhasilan sebagai berikut¹⁰

Untuk dapat menghitung suatu presentase dari keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara anak secara klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PKK : \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

Anak dikatakan mengalami peningkatan apabila jumlah presentase yang mencapai keberhasilan lebih besar $\geq 75\%$ dan kelas dikatakan mengalami peningkatan.¹¹

2. Lembar Wawancara

Wawancara yaitu dapat digunakan untuk menjaring suatu data terkait pelaksanaan suatu pembelajaran dari metode cerita bergambar yang telah dilakukan dengan upaya untuk dapat meningkatkan suatu kemampuan berbicara anak. Wawancara dapat dilakukan dengan guru yang betul bersangkutan serta dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir, selain itu wawancara juga perlu dilakukan terhadap kepala sekolah untuk dapat menjaring data terkait aktivitas anak dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian yaitu suatu analisis kualitatif, yang dapat dilakukan dengan cara peneliti melakukan refleksi hasil suatu observasi dengan

¹⁰Rozana, Wulan, and Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*.

¹¹Maisarah, *PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru*.

proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti serta siswa didalam kelas. Adapun data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan dapat diolah menjadi suatu kalimat-kalimat yang dapat bermakna serta dianalisis dengan kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema serta polanya.¹²Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data/inti dari yang mencakup seluruh dari hasil penelitian. Tidak mengabaikan data-data pendukung, mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, serta tranfortasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan serta refleksi terhadap masing-masing siklus. Penyajian data tersebut dilakuakn dalam proses pnampilan data secara lebih sederhana yaitu dalam bentuk paparan naratif serta disajikan dalam laporan yang sistematis serta mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau piechart dan sebagainya.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu supaya untuk pencarian suatu makna data yang terkumpul dan dapat disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat serta padat tetapi mengandung pengertian yang sangat luas.

6. Indikator Keberhasilan

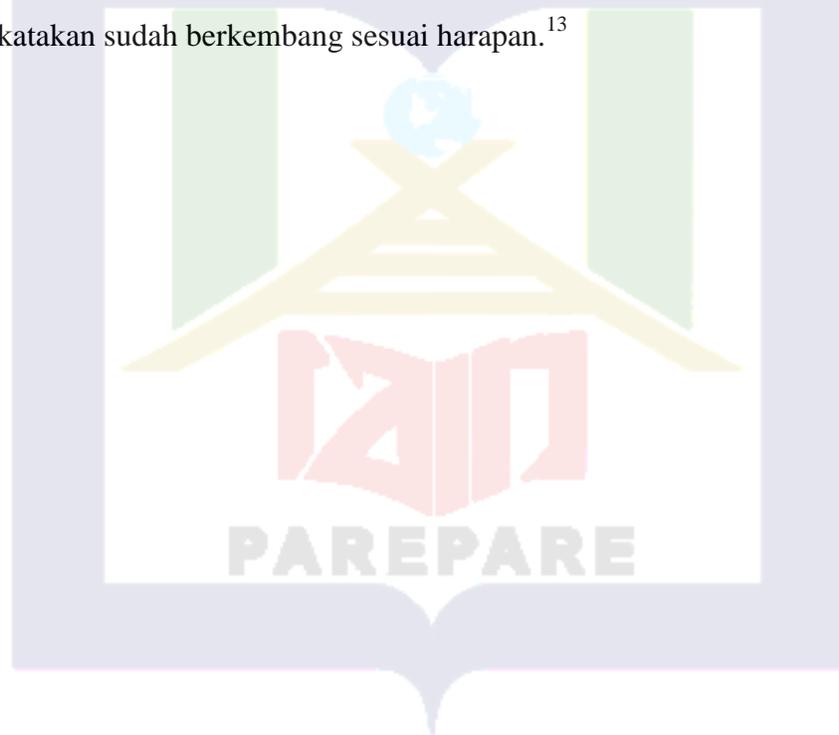
Kriteria keberhasilan yaitu suatu tindakan yangakan dilihat dari indikator suatu proses hasil belajar serta pemahaman. Indikator suatu proses yang ditetapkan

¹²Nurwulan Purnasari, *Metodologi Peneitian* (Guepedia, 2021).

dalam suatu penelitian yaitu jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi dapat mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan.

Mulyani menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% anak terlibat pembelajaran.

Sedangkan untuk segi hasil, proses pembelajaran berhasil apabila terdapat suatu perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75 % dan jika anak sudah mencapai 75%, anak tersebut sudah bisa dikatakan sudah berkembang sesuai harapan.¹³



¹³E. Mulyani, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terkait dengan efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare. Penelitian diawali dengan observasi terhadap objek penelitian yaitu Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui kondisi awal Kemampuan Berbahasa Pada Anak yang selanjutnya dijadikan dasar pelaksanaan tindakan pada model penelitian Tindakan Kelas tersebut.

Penelitian dilakukan di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare. Adapun tujuannya yaitu agar mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan dari landasan teori dan telah divalidasi.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas yang menjadi objek penelitian, yaitu;

- a) Perencanaan
- b) Tindakan,
- c) Pengamatan,
- d) Refleksi.

Tahapan tersebut telah dilakukan oleh peneliti pada Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare, Langkah pertama dalam pengambilan data yaitu

dengan melakukan observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum di beri perlakuan *tindakan*. Setelah dilakukan observasi awal selanjutnya memberi perlakuan kepada anak.

Pada penelitian ini, telah dilakukan tindakan kepada anak selama 2 siklus dengan melakukan kolaborasi dengan guru kelas B1. Berikut penjabaran dari masing-masing tahapan kedua siklus yang dilaksanakan guna untuk melihat efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare.

1. Hasil Data Siklus 1

Siklus pertama terdiri atas 2 pertemuan dengan temakeluarga. Anak akan diperlihatkan gambar keluarga dan guru akan bercerita. Berikut siklus pertemuan pertama:

a) Siklus I

1) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus I yaitu aktivitas perencanaan yang juga menjadi bagian penting pada penelitian tindakan kelas, melakukan perencanaan sebagai dasar pengamatan pada kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media gambar atau media cara ajar guru sebelum adanya sumbangsi peneliti pada lembaga tersebut.

Kegiatan tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4 Jadwal Penerapan Tindakan

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi Cerita
1.	Sabtu, 28 Mei 2022	Pertemuan I	Keluarga Sub tema: Anggota keluarga dan Profesi
2.	Senin, 30 Mei 2022	Pertemuan II	

Penerapan diatas telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun pada proposal penelitian sebelumnya, peneliti menyiapkan media tersebut terlebih dahulu, sehingga beberapa tindakan yang perlu untuk dilakukan. Tindakan yang diberikan secara teori telah sesuai dengan prosedur pada pengajaran media bergambar yang telah dipaparkan pada penjelasan kerangka teori pada bagian sebelumnya perencanaan yang telah dilakukan tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas proses dan hasil pembelajaran di kelas Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dikelas maupun pembelajaran diluar kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat indikator-indikator kemampuan berbahasa anak.

Hasil dari perencanaan yang dilakukan secara bertahap berkolaborasi dengan guru sebagai objek pendukung pada perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut:

- (a) Peneliti berkonsultasi terkait RPPH kepada guru bertema Keluarga
- (b) Peneliti menjelaskan terkait dengan tahapan tindakan yang akan dilakukan.
- (c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan.
- (d) Peneliti menunjukkan jenis media dan cara pengimplementasiannya pada anak.
- (e) Peneliti menunjukkan indikator penilaian kemampuan berbahasa anak kepada guru.
- (f) Peneliti dan guru sepakat terkait dengan seluruh aspek pada tahapan

perencanaan untuk kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, guru dan peneliti berdiskusi dan berkolaborasi sehingga menghasilkan kesepakatan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak maka diperlukan media pembantu yang lebih interaktif. Media tersebut telah menjadi perencanaan yang digunakan dalam proposal penelitian ini dan kemudian menjadi bagian solusi pada kemampuan berbahasa anak nantinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung anak terlihat kurang antusias dalam mengikuti instruksi oleh guru. anak merasa kurang tertarik dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru baik itu arahan yang bersifat narasi maupun arahan yang bersifat membujuk. Selain itu anak juga merasa kesulitan dalam melafalkan beberapa kata yang diucapkan guru secara berulang.

Pembelajaran peningkatan kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan memberikan arahan serta media bergambar yang dinilai dapat memancing kemampuan anak dalam berbahasa nantinya.

Hal tersebut diperoleh dari hasil pengamatan serta menjadi bagian dari solusi yang diberikan oleh guru dan peneliti secara langsung sebelum dilaksanakannya tindakan. anak masih mengalami kebosanan dalam mengikuti cara guru dalam merangsang kemampuan anak saat berbicara.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Media tersebut diasumsikan dapat meningkatkan visual anak

untuk mengikuti aktivitas cerita bergambar tersebut dengan baik.

2) Tindakan

Setelah melakukan perencanaan dengan baik, dan berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan memasukkan media ajar maka peneliti kemudian melakukan tindakan kepada anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka serta melakukan pemusatan fokus anak.
- (b) Peneliti melakukan perkenalan kepada anak dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami anak.
- (c) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan pembelajaran untuk anak.
- (d) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini.
- (e) Peneliti merangsang kemampuan berbahasa anak dengan melakukan interaksi singkat.
- (f) Peneliti memperkenalkan media cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran.
- (g) Anak memperhatikan secara seksama media yang diperkenalkan oleh peneliti.

- (h) (Kegiatan Inti) Peneliti mulai menceritakan kisah yang dibagikan pada media tersebut
- (1) Cerita pertama yaitu cerita tentang sub tema anggota keluarga
 - (2) Anak secara seksama mendengarkan peneliti menceritakan sub tema anggota keluarga sambil memperlihatkan cerita bergambar.
 - (3) Anak mengikuti kegiatan cerita yang dilakukan oleh peneliti
 - (4) Anak mengamati cerita yang di bacakan oleh peneliti.
 - (5) Anak bertanya tentang cerita yang telah dibacakan.
 - (6) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita kembali tentang sub tema anggota keluarga.
 - (i) Anak mengkomunikasikan cerita yang telah di bacakan bersama peneliti
 - (j) Peneliti melakukan observasi evaluasi individu.
 - (k) Aktivitas penutup.
- 3) Pengamatan

Peneliti mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam tindakan dan melalui observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti selama melakukan tindakan penerapan media cerita bergambar.

Pengamatan tidak hanya pada kegiatan anak saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan media cerita bergambar tersebut. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan guru.

Berdasarkan kegiatan tersebut, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran menggunakan media cerita bergambar:

- (a) Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menekankan pada aspek berbahasa anak dengan baik, yaitu dengan cara konseptual. Artinya, peneliti mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana. Peneliti juga telah berusaha untuk menciptakan pembelajaran secara efektif dan komunikatif dan berusaha mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, akan tetapi hasil dari observasi oleh guru dan peneliti masih terdapat anak yang belum secara matang berkembang pada hasil tindakan I.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, guru dan peneliti mencatat kelemahan yang ditemui pada siklus I pertemuan pertama. Dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Peneliti belum mampu mengatur anak secara baik sehingga kurangnya kondusif dalam aktivitas mengajar.
- b) Beberapa anak masih memperhatikan aktivitas lain dibanding penjelasan guru.
- c) Anak menangis lantaran malu saat diperintahkan untuk bercerita.
- d) Beberapa anak laki-laki mengganggu anak perempuan saat guru bercerita.

Guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi. Pada siklus kedua ini, peneliti perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, peneliti perlu memberikan motivasi anak agar perhatian senantiasa tertuju pada pembelajaran, peneliti perlu mengawasi dan membimbing anak, serta memberikan dorongan agar

anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan. Selanjutnya paparan tindakan siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

1) Perencanaan

Langkah-langkah yang direncanakan pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

- a) Menyusun Rpph dengan tema keluarga sebagaimana pada Rpph siklus I pertemuan pertama.
- b) Peneliti menjelaskan terkait dengan tahapan tindakan yang akan dilakukan.
- c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan.
- d) Memberikan arahan kepada anak agar anak mampu mengerti jalannya pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi
- f) Menyiapkan alat dan bahan

2) Tindakan

Tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajar anak-anak untuk berdia bersama. Setelah itu, peneliti membuka dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Peneliti melakukan perkenalan kepada anak dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami anak.
- (b) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan pembelajaran untuk anak.

- (c) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini.
 - (d) Peneliti merangsang kemampuan berbahasa anak dengan melakukan interaksi singkat.
 - (e) Peneliti memperkenalkan media cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran.
 - (f) Anak memperhatikan secara seksama media yang diperkenalkan oleh peneliti.
 - (g) (Kegiatan Inti) Peneliti mulai menceritakan kisah yang dibagikan pada media tersebut
 - (1) Cerita pertama yaitu cerita tentang sub tema profesi anggota keluarga
 - (2) Anak secara seksama mendengarkan peneliti menceritakan sub tema anggota keluarga sambil memperlihatkan cerita bergambar.
 - (3) Anak mengikuti kegiatan cerita yang dilakukan oleh peneliti
 - (4) Anak mengamati cerita yang dibacakan oleh peneliti.
 - (5) Anak bertanya tentang cerita yang telah dibacakan.
 - (6) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita kembali tentang sub tema profesi anggota keluarga.
 - (h) Anak mengkomunikasikan cerita yang telah dibacakan bersama peneliti
 - (i) Peneliti melakukan observasi evaluasi individu.
 - (j) Aktivitas penutup.
- 3) Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru

dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini hasil observasi anak berdasarkan siklus yang datanya:

Tabel 4.6 Hasil Observasi penilaian siklus I

No	Hasil Observasi	Hasil Siklus 1	
		Frekuensi	Persen
1	Berkembang Sangat Baik	-	0%
2	Berkembang Sesuai Harapan	1	7%
3	Mulai Berkembang	5	35%
4	Belum Berkembang	8	57%
Total		14	100

Sumber: Hasil Nilai Observasi (Lampiran 03)

Data diatas merupakan hasil olahan analisis peneliti merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil evaluasi penilaian siklus I yang dijabarkan secara rinci pada lampiran 01. Berdasarkan hasil penilaian observasi terkait dengan kemampuan berbahasa anak pada Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare dengan menggunakan cerita bergambar, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat 8 anak yang dinyatakan dalam kategori belum berkembang, sedangkan terdapat 5 anak yang mulai berkembang dan 1 anak yang berkembang sesuai harapan. Secara dominan hasil maka dikategorikan belum berkembang pada hasil observasi pertama di siklus I ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka kemampuan berbahasa anak dikategorikan pada tingkat belum berkembang dengan frekuensi persentasi

tertinggi mencapai 57%.Pencapaian hasil observasi tersebut menjadi dasar awal bagi peneliti.

4) Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan kemampuan berbahasa anak dikategorikan pada tingkat belum berkembang namun ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan pengembangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan satu dan pertemuan kedua, anak merespon kehadiran peneliti sangat baik.
- b) Kemampuan bahasa anak melalui cerita bergambar pada umumnya belum berkembang namun terdapat juga anak dengan kemampuan berbahasa berada dalam kategori mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.
- c) Terdapat anak yang merasa malu ketika ditunjuk menyampaikan cerita.

b) Siklus 2

1) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus II ini yaitu aktivitas perencanaan sebagai dasar pengamatan pada kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media konvensional atau media cara ajar guru sebelum adanya sumbangsi peneliti pada lembaga tersebut.

Kegiatan tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.5 Jadwal Penerapan Tindakan

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi Cerita
1.	Senin, 6 Juni 2022	Pertemuan I	Tema: Lingkungan Sub tema: Rumahku dan Sekolahku
2.	Senin, 13 Juni 2022	Pertemuan II	

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke II ini merupakan perencanaan atas hasil refleksi yang disusun pada siklus pertama, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas hasil pembelajaran di kelas Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare pada siklus I. Jika peneliti merujuk pada hasil refleksi pada siklus I, bahwa dipandang perlu untuk membuat beberapa pertanyaan singkat kepada anak dan dengan melakukan pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dikelas maupun pembelajaran diluar kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat indikator-indikator kemampuan berbahasa anak. Kembali dilakukan pada siklus II ini.

Hasil dari perencanaan yang dilakukan secara bertahap berkolaborasi dengan guru pada siklus II ini yaitu antara lain sebagai berikut:

- (a) Peneliti berkonsultasi terkait solusi refleksi pada siklus II.
- (b) Peneliti menjelaskan beberapa pertanyaan yang disusun untuk merangsang anak lebih aktif berbahasa.
- (c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan II disesuaikan dengan evaluasi pada siklus I.

Pembelajaran peningkatan kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan memberikan arahan serta media bergambar yang dinilai dapat memancing kemampuan anak dalam berbahasa nantinya setelah dilakukan

pada siklus I tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan media cerita bergambar dengan mengikuti instruksi pada refleksi siklus I yaitu dengan memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas kepada anak untuk merangsang peningkatan kemampuan berbahasa anak.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka serta melakukan pemusatan fokus anak.
- (b) Peneliti melakukan perkenalan kepada anak dengan bahasa sederhana dan mudah difahami anak.
- (c) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan pembelajaran untuk anak.
- (d) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini.
- (e) Peneliti merangsang kemampuan berbahasa anak dengan melakukan interaksi singkat.
- (f) Peneliti memperkenalkan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- (g) Anak memperhatikan secara seksama media yang diperkenalkan oleh peneliti.
- (h) (Kegiatan Inti) Peneliti mulai menceritakan kisah yang dibagikan pada media tersebut

- (1) Cerita pertama yaitu cerita tentang rumahku
- (2) Anak secara seksama mendengarkan peneliti menceritakan “rumahku” sambil memperlihatkan cerita bergambar
- (3) Anak mengikuti kegiatan cerita yang dilakukan oleh peneliti
- (4) Anak mengamati cerita yang di bacakan oleh peneliti.
- (5) Anak bertanya tentang cerita yang telah dibacakan.
- (6) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita kembali tentang “rumahku”.
- (7) Cerita kedua yaitu cerita tentang “Sekolahku”
- (8) Anak secara seksama mendengarkan peneliti menceritakan “Sekolahku” sambil memperlihatkan cerita bergambar.
- (9) Anak mengikuti kegiatan cerita yang dilakukan oleh peneliti
- (10) Anak mengamati cerita yang di bacakan oleh peneliti.
- (11) Anak bertanya tentang cerita yang telah dibacakan.
- (12) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita kembali tentang “Sekolahku”.
- (i) Anak mengkomunikasikan cerita yang telah di bacakan bersama peneliti
- (j) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada setiap anak.
- (k) Peneliti menyuruh anak untuk menceritakan cerita yang mereka senangi.
- (l) Peneliti melakukan observasi evaluasi individu.

Beberapa foto dokumentasi kegiatan anak:



Tindakan siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada secara berbeda dengan menggunakan materi yang sedikit berbeda dengan mengubah beberapa diksi kata yang digunakan dalam pertemuan pertama.

3) Pengamatan

Pada siklus ke II. Peneliti mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam tindakan dan melalui observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti selama melakukan tindakan penerapan media cerita bergambar.

Pengamatan tidak hanya pada kegiatan siswa saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan media cerita bergambar tersebut. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan guru.

Pada hasil observasi evaluasi pada siklus II setelah melakukan refleksi dan berkolaborasi secara penuh kepada guru dengan upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak, maka terdapat beberapa perubahan kemampuan yang dapat diamati secara visual dan kasat mata pada pengamatan peneliti dan guru.

Sedangkan pada kegiatan observasi evaluasi, maka peneliti menjabarkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil observasi evaluasi kemampuan anak berbahasa

No	Hasil Observasi	Hasil Siklus II	
		Frekuensi	Persen
1	Berkembang Sangat Baik	3	21%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	28%
3	Mulai Berkembang	7	50%
4	Belum Berkembang	-	0%
Total		14	100

Sumber: Hasil Nilai Observasi (Lampiran 04)

Data diatas merupakan hasil olahan analisis peneliti merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil evaluasi penilaian siklus II yang dijabarkan secara rinci pada lampiran 02. Berdasarkan hasil penilaian observasi siklus II terkait dengan kemampuan berbahasa anak pada Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare dengan menggunakan cerita bergambar, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat 0 anak yang dinyatakan dalam kategori belum berkembang, sedangkan terdapat 7 anak yang mulai berkembang dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan serta 3 anak dalam kategori Berkembang sangat baik. Secara dominan hasil maka dikategorikan mulai berkembang pada hasil observasi pertama di siklus I ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka kemampuan berbahasa anak dikategorikan pada tingkat mulai dengan frekuensi persentasi tertinggi mencapai 50%.Pencapaian hasil observasi tersebut menjadi dasar bagi

peneliti.

4) Refleksi

Pada aktivitas refleksi pada penelitian ini, peneliti mengamati berbagai aktivitas dan tingkah laku yang dilakukan oleh anak, dengan merujuk pada hasil refleksi dengan mengedepankan aspek pemahaman konteks bacaan serta menggunakan pertanyaan secara beruntun kepada anak. Jika merujuk pada hasil observasi peningkatan kemampuan anak. Maka ditemukan data bahwa secara hasil siklus II dianggap telah mengalami peningkatan maksimal dengan pendekatan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil observasi evaluasi kemampuan berbahasa anak pada siklus I dan siklus II, maka selisih peningkatan kemampuan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Hasil observasi evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Level Kategori Kemampuan	Hasil Observasi		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Berkembang Sangat Baik	0%	21%	+21%
2	Berkembang Sesuai Harapan	7%	28%	+21%
3	Mulai Berkembang	35%	50%	+15%
4	Belum Berkembang	57%	0%	-
Hasil Peningkatan %				57%

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, terdapat peningkatan yang cukup tinggi antara hasil kemampuan berbahasa

anak pada siklus I dan hasil kemampuan berbahasa anak pada siklus II. Jumlah persentase peningkatan yaitu sebesar 57% peningkatan kemampuan anak selama tindakan yang dilangsungkan selama 2 siklus. Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini suatu penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan penelitian dengan menggunakan metode cerita bergambar. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelas B di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare. Cerita bergambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun agar menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian observasi siklus I terkait dengan kemampuan berbahasa anak pada Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare dengan menggunakan cerita bergambar, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat 8 anak yang dinyatakan dalam kategori belum berkembang, sedangkan terdapat 5 anak yang mulai berkembang dan 1 anak yang berkembang sesuai harapan. Secara dominan hasil dikategorikan belum berkembang pada hasil observasi pertama di siklus I ini. Kemampuan anak pada tingkat belum berkembang dengan frekuensi persentase tertinggi mencapai 57%.

Pelaksanaan siklus II merupakan tahap lanjutan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak dalam memperoleh peningkatan yang maksimal. Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun hasil evaluasi observasi pada siklus ini diketahui bahwa hasil tersebut

menunjukkan terdapat 0 anak yang dinyatakan dalam kategori belum berkembang, sedangkan terdapat 7 anak yang mulai berkembang dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan serta 3 anak dalam kategori Berkembang sangat baik. Secara dominan hasil maka dikategorikan mulai berkembang pada hasil observasi pertama di siklus I ini. Kemampuan berbahasa anak dikategorikan padaa tingkat mulai dengan frekuensi persentasi tertinggi mencapai 50%.Pencapaian hasil observasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti.

Dari penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata anak sudah mengalami perkembangan. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak memperlihatkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar menjadikan pembelajaran lebih efisien jika digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, cerita bergambar merupakan salah satu upaya yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan judul Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi kota parepare. Adapun hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan berbahasa anak setelah melakukan siklus sebanyak II siklus dengan alokasi 4 pertemuan inti Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan dan skor peningkatan kemampuan berbahasa anak yaitu peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik sebesar 21% sedangkan pada kategori Berkembang sesuai harapan sebesar 21% dengan interpretasi kemampuan bahwa peningkatan pada kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan, sedangkan pada kategori mulai berkembang sebesar 15% dengan interpretasi kemampuan bahwa peningkatan pada kategori mulai berkembang tidak mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya dengan bahwa cerita bergambar efektif dalam meningkatkan

kemampuan berbahasa pada anak di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut diatas beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutupan skripsi ini yakni diharapkan pihak lembaga RA Ashabul kahfi lebih aktif dan selektif dalam mendukung setiap keefektifitas dan inovasi dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Aprionita, Reptika. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau." Skripsi Sajrana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Asmawati, Luluk. *Konsep Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 24–29.
- Baiti, Noor. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia, 2021.
- Chaerunnisa. "Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Gambar Di TK Assalam li Sukarame Bandar Lampung." Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ittihad* 2, no. 1 (2018).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung, 2010.
- Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Djaali, and Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Harianti, Dwi, and Dhiarti Tjningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. pekalongan: PT nasya expanding managment, 2020.
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi, 2019.
- Hyun, Choi Chi, Martinus Tukiran, Laksmi Mayesti Wijayanti, Masduki Asbari, Agus Purwanto, and Priyono Budi Santoso. "Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan Dan Perbedaan." *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020).
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Al Athfal* 2, no. 2 (2019).
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Kurnaesih, Eni, Euis Cici Nurunnisa, and Husni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar." *Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 1 (2017).

- Maisarah. *PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Permendikbud No. 137 Tahun 2014*, n.d.
- Merawati, Merawati, and Farida Mayar. "Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 706–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.797>.
- Morrison, George S. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. 13th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyani, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mulyani, Novi. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembejaraan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Natalina, Desiani. *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017.
- Nutbrown, Cathy, and Peter Clough. *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofis, Dan Pengalaman*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Purnasari, Nurwulan. *Metodologi Peneitian*. Guepedia, 2021.
- Rahardjo, Susilo, and Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rina Devianty. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017).
- Rozana, Salma, Dwi Septi Anjas Wulan, and Rini Hayati. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Saripudin, Aip, and Isnaeni Yuningsih Faujiah. *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Satriawan. "Efektivitas Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas II SDN Wora Kabupaten Bima," 2021, 6.
- Setiadi Susilo. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016.
- Siregar, Juke R. *Untaian Mutiara Perkembangan Dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja*. Penerbit Alumni, 2022.
- SP, Christina. *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Alaf Media, 2019.
- Sugiyati. "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK Putragiri Kulon Progo." *Jurnal Ideguru* Vol. 3, No (2018).
- Surtikanti. *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta: Qinant, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011.





L

A

M

P

I

R

A

N

PAREPARE

Lampiran 01 : Profil RA Ashabul Kahfi

Berikut data Profil Lembaga Raudathul Athfal Ashabul Kahfi:

Tabel Profil Lembaga

No	PROFIL LEMBAGA RAUDATHUL ATHFAL ASHABUL KAHFI	
1	Nama yayasan	Ashabul Kahfi
2	Nama lengkap	RA Ashabul Kahfi
3	Jenis layanan	Raudatul Athfal (RA)
4	Tahun berdiri	2017
5	No.Tanggal berdiri Akta	2010
6	No. tanggal izin operasional	887 TAHUN 2017
7	NPWP yayasan	84.100.007.8-802.000
8	No. Rek lembaga	
9	BANK unit	
10	No.NPSN/NSMRA	
11	Akreditasi	
12	Alamat desa	JL.M YUSUF LINGKAR TASSIOE GALUNG MALOANG
13	Kecamatan	Bacukiki
14	Kabupaten	Kota Parepare
15	Provinsi	Sulawesi selatan

16	Kode pos	91125
17	Hp	
18	Kepemilikan tanah	
19	No. Sertifikat	
20	EMAIL	Hasniaragus73@gmail.com

Sumber data: Pegawai Administrasi RA Ashabul Kahfi 2022

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Ashabul Kahfi

RA Ashabul Kahfi memiliki Visi dan Misi dalam membangun sekolah yakni sebagai berikut:

a) Visi RA Ashabul Kahfi

Mempersiapkan generasi islam yang beriman dan berakhlak mulia, berilmu secara islami yang berkarakter

b) Misi RA Ashabul Kahfi

- (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program wajib belajar
- (2) Menumbuh kembangkan sikap dan amalia keagamaan secara islami
- (3) Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan indah dalam kegiatan belajar Mengajar.
- (4) Meningkatkan kemampuan kreatifitas dan intelegensi anak didik sesuai dengan tahapan perkembangan fisik dan mental anak
- (5) Menghargai ide dan kreatifitas seluruh komponen sekolah yang bersifat positif.

3. Data Pendidik RA Ashabul Kahfi

Tabel Data guru RA Ashabul Kahfi

NO	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	HJ. Nasmiah, SH	Parepare, 27-09-1973	SH 2016
2	Jasma, S.Pd	Bulukumba, 10-11-1990	S.Pd 2016
3	Irni, SE	BoneBone, 09-01-1978	SE 2004
4	Kamelia abbas, S.pd	Parepare, 04-07-1993	S.Pd 2016

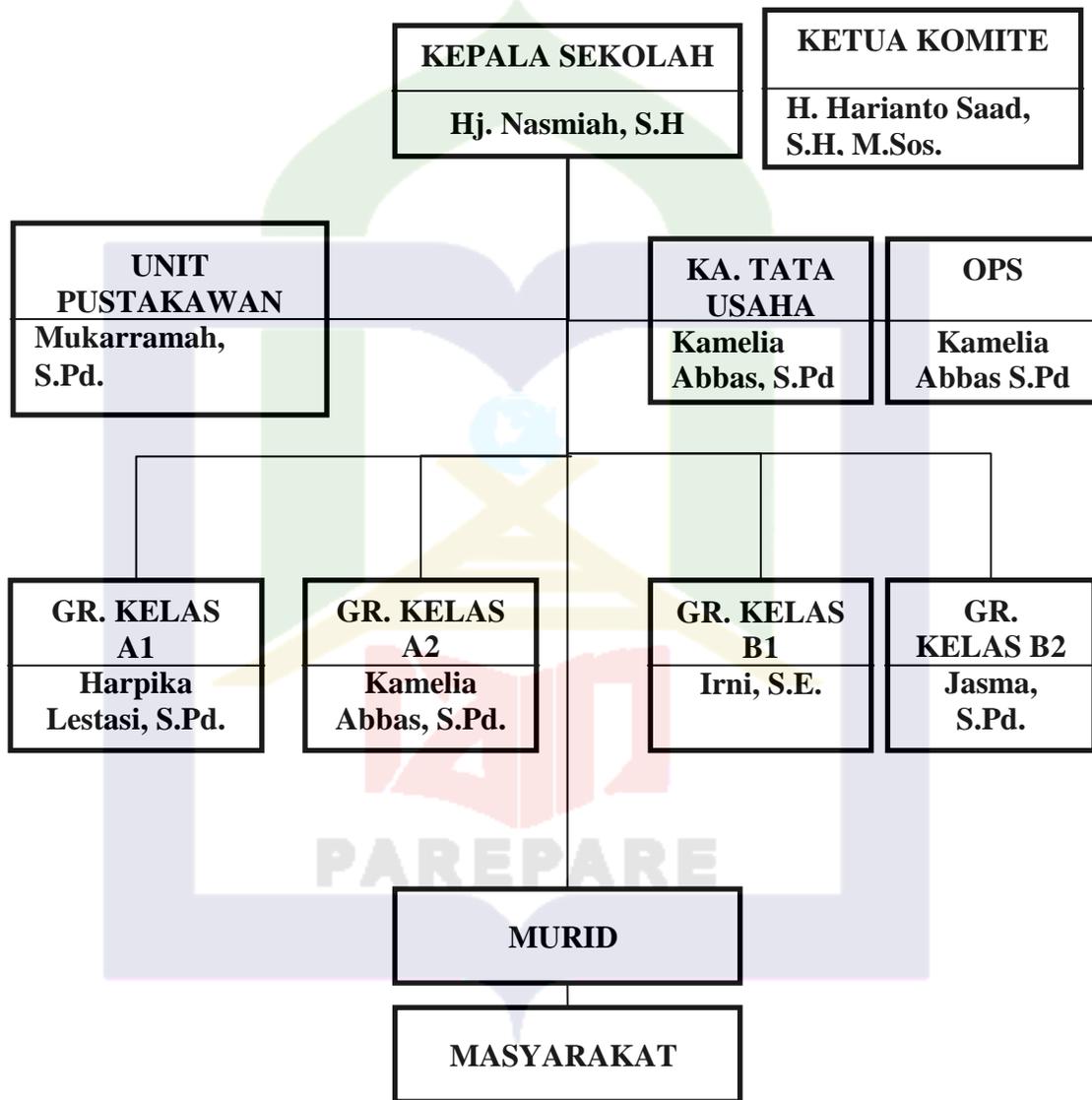
4. Kondisi sarana dan prasarana

Tabel Sarana dan Prasarana RA Ashabul Kahfi

No	Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Kelas	2		-	
2	Kamar Mandi	1		-	
3	Ayunan	2		-	-
4	Prosotan	1		-	-
5	Papan Tulis	2		-	
6	Meja				

RA Ashabul Kahfi mempunyai jumlah 46 anak 15 anak kelompok A, 18 anak kelompok B2 dan 14 anak kelompok B1.

5. Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 02 : Lembar Instrument



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131
Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SITTI AISYAH
NIM : 18.1800.029
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL : EFEKTIVITAS CERITA BERGAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
PADA ANAK DI RAUDATUL ATHFAL
ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas secara lengkap.
2. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
3. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

No.	Item Yang dinilai	Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menjawab dengan kompleks pertanyaan yang diberikan oleh guru					
2	Anak dapat menyimak tentang cerita yang diperdengarkan					
3	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di gambar yang memiliki jenis, warna yang sama contohnya warna biru (laut, langit, dll)					
4	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai konsep/gambar yang tersedia					
5	Anak mampu memperkaya perbendaharaan kosa kata baru setelah mendengar cerita					
6	Anak mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain					
7	Anak mampu memahami simbol membaca dan berhitung					
8	Anak mampu mengungkapkan gagasan dan ide kepada orang lain					
9	Anak mampu mengembangkan gagasan dalam interaksi saat mendengarkan dongen					

No.	Item Yang dinilai	Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
10	Anak suka bertanya tentang hal yang belum diketahui					
11	Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan (menyebutkan nama hari, tanggal, tahun, dll)					
12	Anak senang dan mau mendengarkan cerita dengan baik					
13	Mampu menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut					
14	Anak dapat mengembangkan cerita dengan lebih kreatif, contoh: perbedaan suara yang digunakan tokoh pada cerita					
15	Anak dapat mengambil pesan dan hikmah dari cerita yang telah diperdengarkan.					

Lampiran 03 : Hasil Evaluasi Observasi Siklus I

No	Nama	Hasil Observasi Siklus I				Dominan
		Indikator I, II, III				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Fasyah Adyatma Abdillah	√	-	-	-	BB
2.	Queensha Adita Putri	√	-	-	-	BB
3.	Hanaya Nadhiva	√	-	-	-	BB
4.	A.Muh Mirza Ukail	-	√	-	-	MB
5.	SitiNur Asyifah	-	√	-	-	MB
6.	Nurlela	√	-	-	-	BB
7.	Nurul Aini Q	-	-	√	-	BSH
8.	Nur Muhammad	-	√	-	-	MB
9.	Harfa Yamada	-	√	-	-	MB
10.	Ibnu Rusyid Attufhy	-	√	-	-	MB
11.	Keisha Athifah	√	-	-	-	BB
12.	Aqilah Fisabilillah	√	-	-	-	BB
13.	Yusuf Abdul Jabbar	√	-	-	-	BB
14.	Naufal Ibnu Sina	√	-	-	-	BB
Total		8	5	1	0	BB

Lampiran 04 : Hasil Evaluasi Observasi Siklus II

No	Nama	Hasil Observasi Siklus II				Dominan
		Indikator I, II, III				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Fasyah Adyatma Abdillah	-	√	-	-	MB
2.	Queensha Adita Putri	-	√	-	-	MB
3.	Hanaya Nadhiva	-	-	√	-	BSH
4.	A.Muh Mirza Ukail	-	√	-	-	MB
5.	SitiNur Asyifah	-	-	-	√	BSB
6.	Nurlela	-	√	-	-	MB
7.	Nurul Aini Q	-	-	-	√	BSB
8.	Nur Muhammad	-	√	-	-	MB
9.	Harfa Yamada	-	-	-	√	BSB
10.	Ibnu Rusyid Attufhy	-	-	√	-	BSH
11.	Keisha Athifah	-	-	√	-	BSH
12.	Aqilah Fisabilillah	-	-	√	-	BSH
13.	Yusuf Abdul Jabbar	-	√	-	-	MB
14.	Naufal Ibnu Sina	-	√	-	-	MB
Total		-	7	4	3	MB

Lampiran 05: Rpph

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/tanggal: Senin/28 Mei 2022

Kelompok : B

Tema/Sub tema : Keluarga/Anggota Keluarga

Waktu : 08:30-09:30

Materi kegiatan: mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah-surah pendek
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan

1. Cerita bergambar
2. Buku
3. Pensil

A. kegiatan pembukaan

1. Baris berbaris diluar kelas
2. Mengucapkan salam
3. Membaca doa sebelum belajar

4. Membaca surah-surah pendek

5. Bernyanyi

B. Kegiatan inti

1. Guru mengajak anak mengamati cerita

2. Guru menceritakan cerita dengan subtema anggota keluarga

3. Guru bertanya tentang cerita yang telah dibacakan

4. Anak dipersilahkan secara bergantian menyampaikan cerita yang telah disimak

5. Anak dapat menjelaskan alur bagaimana alur cerita dengan sederhana

6. Anak mampu mengkomunikasikan cerita yang telah dibacakan

7. Guru memberikan penguatan/recalling

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum makan

2. Bermain

D. Kegiatan penutup

1. Menanyakan pada anak perasaannya hari ini

2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan

3. Berdoa

4. Mengucapkan salam

5. Keluar kelas dan naik kendaraan

E. Rencana penilaian

No	Materi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai				

	konsep/gambar yang tersedia.				
2.	Anak dapat merespon tentang cerita yang diperdengarkan				
3.	Anak mampu memperkaya perbendaharaan kosa kata baru setelah mendengar cerita				
4.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain				
5.	Anak dapat mengambil beberapa pesan dan hikmah dari cerita yang telah diperdengarkan				

Mengetahui,

Kepala RA Ashabul Kahfi

Guru Kelas

Hj. Nasmiah, S.H.
NPK. 40322050173001

Jasma,S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Hari/tanggal: Senin/30 Mei 2022

Kelompok : B

Materi : Keluarga/Profesi Anggota Keluarga

Waktu : 08:30-09:30

Materi kegiatan: mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah-surah pendek
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan

1. Cerita bergambar
2. Buku
3. Pensil

A. kegiatan pembukaan

1. Baris berbaris diluar kelas
2. Mengucapkan salam
3. Membaca doa sebelum belajar
4. Membaca surah-surah pendek
5. Bernyanyi

B. Kegiatan inti

1. Guru mengajak anak mengamati cerita

2. Guru menceritakan cerita dengan subtema profesi anggota keluarga
3. Guru bertanya tentang cerita yang telah dibacakan
4. Anak dipersilahkan secara bergantian menyampaikan cerita yang telah disimak
5. Anak dapat menjelaskan alur bagaimana alur cerita dengan sederhana
6. Anak mampu mengkomunikasikan cerita yang telah dibacakan
7. Guru memberikan penguatan/recalling

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum makan
2. Bermain

D. Kegiatan penutup

1. Menanyakan pada anak perasaannya hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Berdoa
4. Mengucapkan salam
5. Keluar kelas dan naik kendaraan

E. Rencana penilaian

No	Materi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai konsep/gambar yang tersedia.				
2.	Anak dapat merespon tentang cerita yang diperdengarkan				
3.	Anak mampu memperkaya				

	perbendaharaan kosa kata baru setelah mendengar cerita				
4.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain				
5.	Anak dapat mengambil beberapa pesan dan hikmah dari cerita yang telah yang telah diperdengarkan				

Mengetahui,

Kepala RA Ashabul Kahfi

Guru Kelas

Hj. Nasmiah, S.H.
NPK. 40322050173001

Jasma,S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

Hari/tanggal: Senin/06 Juni 2022

Kelompok : B

Materi : Lingkungan/Rumahku

Waktu : 08:30-09:30

Materi kegiatan: mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah-surah pendek
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan

1. Cerita bergambar
2. Buku
3. Pensil

A. kegiatan pembukaan

1. Baris berbaris diluar kelas
2. Mengucapkan salam
3. Membaca doa sebelum belajar
4. Membaca surah-surah pendek
5. Bernyanyi

B. Kegiatan inti

1. Guru mengajak anak mengamati cerita
2. Guru menceritakan cerita dengan subtema rumahku
3. Guru bertanya tentang cerita yang telah dibacakan

4. Anak dipersilahkan secara bergantian menyampaikan cerita yang telah disimak
5. Anak dapat menjelaskan alur bagaimana alur cerita dengan sederhana
6. Anak mampu mengkomunikasikan cerita yang telah dibacakan
7. Guru memberikan penguatan/recalling

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum makan
2. Bermain

D. Kegiatan penutup

1. Menanyakan pada anak perasaannya hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Berdoa
4. Mengucapkan salam
5. Keluar kelas dan naik kendaraan

E. Rencana penilaian

No	Materi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai konsep/gambar yang tersedia.				
2.	Anak dapat merespon tentang cerita yang diperdengarkan				
3.	Anak mampu memperkaya perbendaharaan kosa				

	kata baru setelah mendengar cerita				
4.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain				
5.	Anak dapat mengambil beberapa pesan dan hikmah dari cerita yang telah diperdengarkan				

Mengetahui,

Kepala RA Ashabul Kahfi

Guru Kelas

Hj. Nasmiah, S.H.
NPK. 40322050173001

Jasma,S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

Hari/tanggal: Senin/13 Juni 2022

Kelompok : B

Materi : Lingkungan/Sekolahku

Waktu : 08:30-09:30

Materi kegiatan: mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Membaca surah-surah pendek
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan

1. Cerita bergambar
2. Buku
3. Pensil

A. kegiatan pembukaan

1. Baris berbaris diluar kelas
2. Mengucapkan salam
3. Membaca doa sebelum belajar
4. Membaca surah-surah pendek
5. Bernyanyi

B. Kegiatan inti

1. Guru mengajak anak mengamati cerita
2. Guru menceritakan cerita dengan subtema sekolahku
3. Guru bertanya tentang cerita yang telah dibacakan
4. Anak dipersilahkan secara bergantian menyampaikan cerita yang telah disimak
5. Anak dapat menjelaskan alur bagaimana alur cerita dengan sederhana
6. Anak mampu mengkomunikasikan cerita yang telah dibacakan

7. Guru memberikan penguatan/recalling

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum makan
2. Bermain

D. Kegiatan penutup

1. Menanyakan pada anak perasaannya hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Berdoa
4. Mengucapkan salam
5. Keluar kelas dan naik kendaraan

E. Rencana penilaian

No	Materi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai konsep/gambar yang tersedia.				
2.	Anak dapat merespon tentang cerita yang diperdengarkan				
3.	Anak mampu memperkaya perbendaharaan kosa kata baru setelah mendengar cerita				
4.	Anak mampu berkomunikasi				

	dengan baik kepada orang lain				
5.	Anak dapat mengambil beberapa pesan dan hikmah dari cerita yang telah diperdengarkan				

Mengetahui,

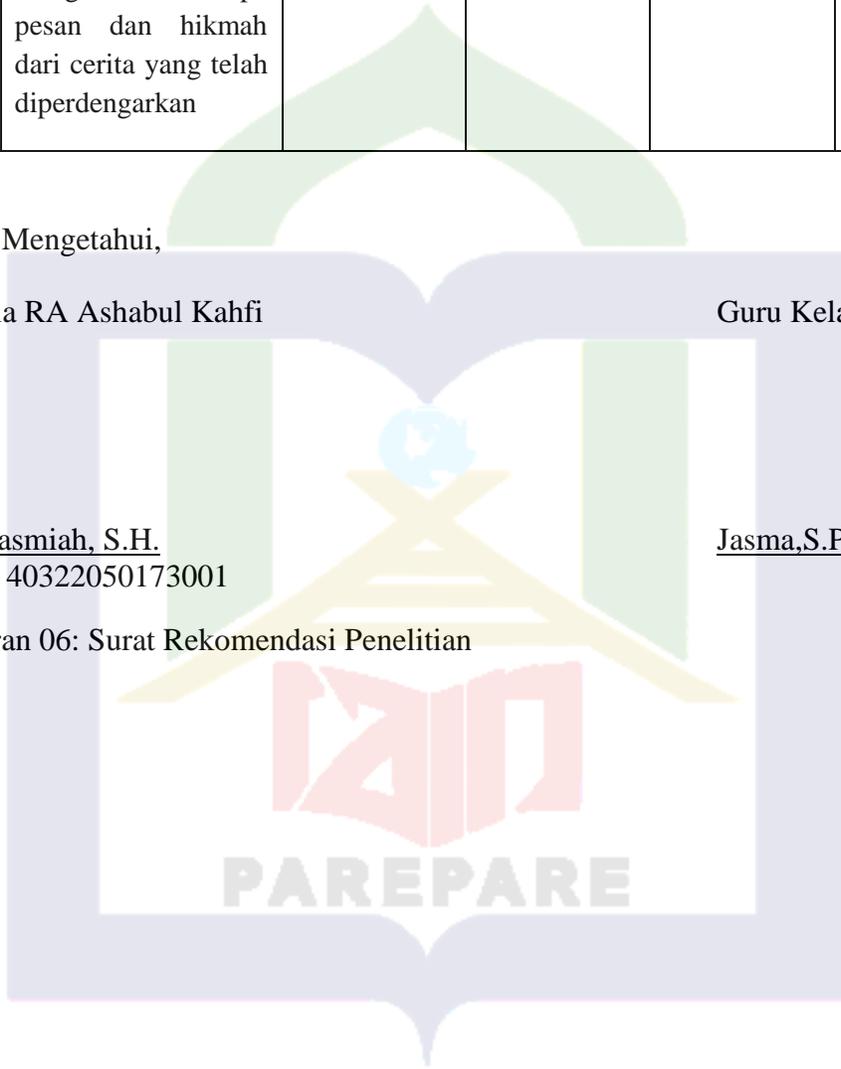
Kepala RA Ashabul Kahfi

Guru Kelas

Hj. Nasmiah, S.H.
NPK. 40322050173001

Jasma, S.Pd.

Lampiran 06: Surat Rekomendasi Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Ihsan No. 08 Sumpang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404
P.O. Box 909 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1710/In.39.5.1/PP.00 9/05/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sitti Aisyah
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 17 November 1999
NIM : 18.1800.029
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Salubone, Kel. Data, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 07: Surat Penelitian

SRN IP0000299



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 299/IP/DPM-PTSP/5/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SITI AISYAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
ALAMAT : **SALUBONE, KEL DATA, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (RAUDHATUL ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **23 Mei 2022 s.d 23 Juni 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Mei 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 08: Surat Selesai Meneliti



KEMENTRIAN AGAMA KOTA PAREPARE
RAUDHATUL ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE

Alamat: Jend.M.Yusuf, Rt. 02 Rw. 02 Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Kota Parepare Tlp.
085299781835 Parepare email:raashabulkahfi99@gmail.com



SURAT KETERANGAN
NOMOR: 30/SK/RA-ASKAF/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.Nasmiah,SH

Jabatan : Kepala Sekolah RA ashabul Kahfi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 18.1800.029

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar –benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “EFEKTIVITAS CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE” dari tanggal 23 Mei sampai dengan 23 Juni 2022.

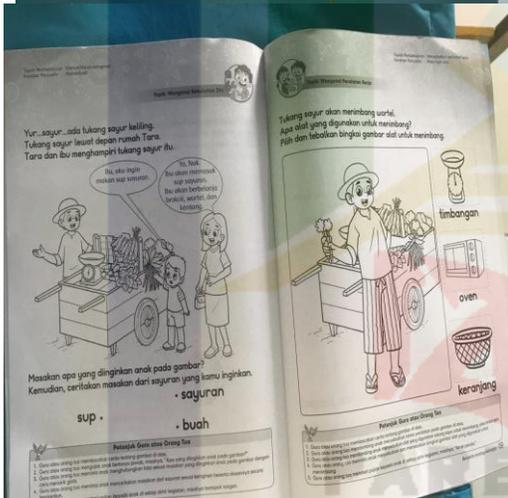
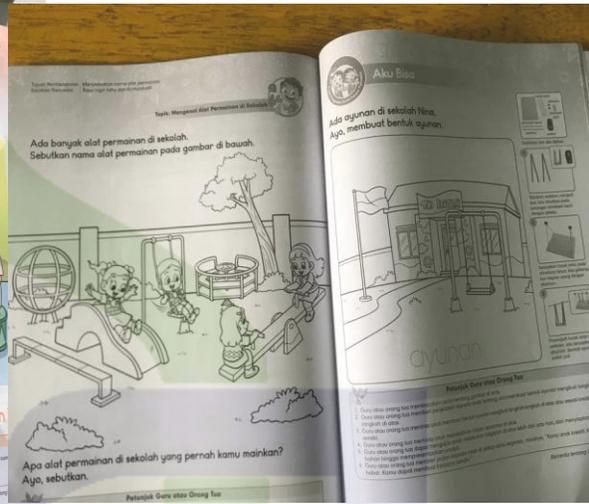
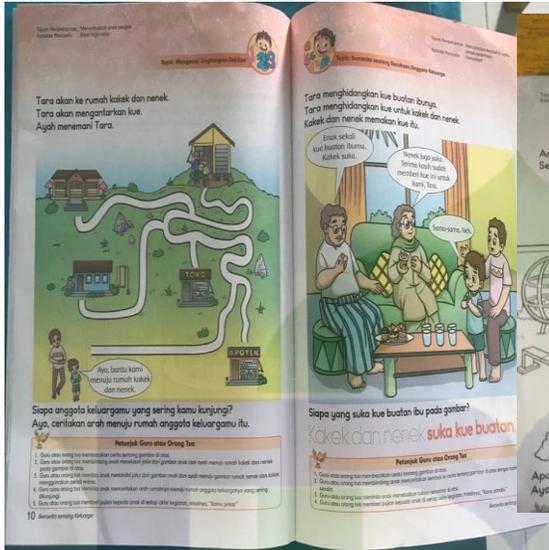
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

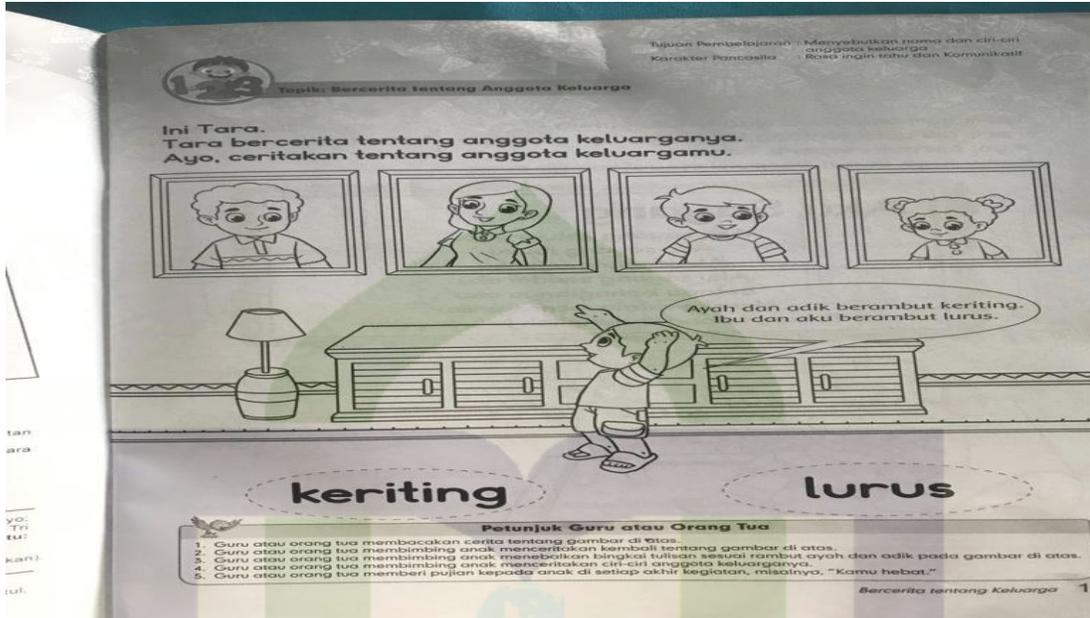


Lampiran 09: Dokumentasi









Media Cerita Bergambar

PAREPARE



Gambar RA Ashabul Kahfi



Gambar Mengajar Siklus I



Gambar Mengajar Siklus II

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SITTI AISYAH adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua bernama bapak Zainuddin dan ibu Nursida Yumar. Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Pinrang, 17 November 1999 penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 134 Data pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS DDI LERANG-LERANG PINRANG selesai pada tahun 2015, MA DDI LERANG-LERANG selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah.

Dengan berbagai dukungan, ketekunan, serta motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha dalam menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare”**